

LAMPIRAN A

LAMPIRAN A- 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

LAMPIRAN A- 2 Bahan Bacaan Siswa Siklus I Pertemuan 1

LAMPIRAN A- 3 Sampel Daftar Pertanyaan dan Jawaban Tahap Question dan
Read Siklus I Pertemuan 1

LAMPIRAN A- 4 Sampel Catatan Siswa Tahap Recite Siklus I Pertemuan 1

LAMPIRAN A- 5 Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus I Pertemuan 1

LAMPIRAN A- 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

LAMPIRAN A- 7 Bahan Bacaan Siswa Siklus I Pertemuan 2

LAMPIRAN A- 8 Sampel Daftar Pertanyaan dan Jawaban Tahap Question dan
Read Siklus I Pertemuan 2

LAMPIRAN A- 9 Sampel Bukti Siswa Membaca dengan Saksama Bahan Bacaan
Pada Siklus I Pertemuan 2

LAMPIRAN A- 10 Sampel Catatan Siswa Tahap Recite Siklus I Pertemuan 2

LAMPIRAN A- 11 Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus I Pertemuan 2

LAMPIRAN A- 12 Jurnal Refleksi Siklus I A



LAMPIRAN A- 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

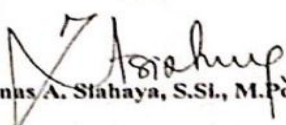


Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Sekolah NCR Ambon
Tahun Ajaran 2015/2016

Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus	Mata Pelajaran : Ekonomi	Sesi : 6 – 7 Kelas : 11 IPS	Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015
Topik : Kebijakan Perdagangan (Alasan)			
Deskripsi : Perdagangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Perdagangan tentunya dapat menghasilkan keuntungan bagi penjual maupun pembeli. Pencarian keuntungan ini harus dikendalikan agar tidak timbul dampak negatif yang mungkin akan terjadi. Kebijakan perdagangan dibuat untuk menjadi solusi agar kemungkinan terjadinya dampak negatif terhidari serta proses perdagangan berjalan dengan baik.			
Tujuan Pembelajaran Kognitif: 1. Siswa mampu mengartikan kebijakan perdagangan melalui tanya jawab dengan benar 2. Siswa mampu menceritakan ulang materi kebijakan perdagangan melalui pencatatan intisari dari pembelajaran hari ini dengan benar 3. Siswa mampu mengemukakan alasan pentingnya penerapan kebijakan perdagangan pada suatu negara melalui tanya jawab pada saat <i>review</i> materi dengan jelas 4. Siswa mampu menentukan fungsi dari kebijakan perdagangan melalui contoh kasus ketika melakukan <i>review materi</i> dengan tepat		Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka Kompetensi Dasar : 4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi dan diskriminasi harga Indikator Kognitif: 4.3.1 Siswa mampu mengartikan kebijakan perdagangan 4.3.2 Siswa mampu menceritakan ulang materi kebijakan perdagangan 4.3.3 Siswa mampu mengemukakan alasan pentingnya penerapan kebijakan perdagangan pada suatu negara 4.3.4 Siswa mampu menentukan fungsi dari kebijakan perdagangan melalui contoh kasus	
			Waktu (menit)
Pendahuluan		- Siswa memberikan salam - Siswa mendengarkan penjelasan singkat mengenai pembelajaran hari ini - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini	5'
Kegiatan Inti		- Siswa bersama guru membahas soal kuis yang diadakan pada pertemuan sebelumnya - Siswa mempersiapkan bahan bacaan dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 140 – 142 (terlampir) - Siswa membaca sekilas bacaan yang diberikan guru - Siswa membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan - Siswa membaca materi yang telah diberikan di awal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari yaitu mengenai alasan diadakannya kebijakan perdagangan - Siswa membuat intisari dari pembelajaran hari ini melalui pencatatan pada buku catatan - Siswa membaca kembali bacaan yang dibaca sebelumnya (dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 140 – 142) beserta intisari yang telah dibuat pada buku catatan	15' 2' 3' 5' 15' 15' 15' 10'
Praktik Terbimbing		-	


Praktik Independen	-	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab menggunakan <i>job stick</i>, dengan pertanyaan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian dari kebijakan perdagangan? 2. Apa saja alasan pemerintah menerapkan kebijakan perdagangan? 3. Pemerintah memberlakukan kebijakan dengan cara melarang impor barang-barang tertentu sehingga pengeluaran negara tidak terlalu membengkak. Pernyataan tersebut termasuk dalam alasan kebijakan dalam hal apa? - Siswa memberi salam 	5'
Refleksi		

Kepala Sekolah


(Zenus A. Sihaya, S.Si., M.Pd)

Mengetahui,

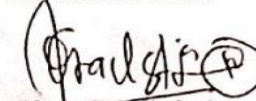
Guru Mentor


(Stefanie T. Aipassa, B.Sc., S.Pd)

Diperiksa oleh,
Wakakur


(Priscilla Sapulette, B.Sc., S.Pd)

Dibuat oleh,
Mahasiswa Guru


(Naya C. Rahilus)

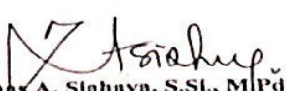


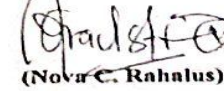
LAMPIRAN A- 5 Lembar CheckList Pelaksanaan PQ4R Siklus I Pertemuan 1

LAMPIRAN A- 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Sekolah NCR Ambon
Tahun Ajaran 2015/2016

Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus	Mata Pelajaran : Ekonomi	Sesi : 5 – 6 Kelas : 11 IPS	Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015
Topik : Kebijakan Perdagangan (Bentuk-Bentuk) Deskripsi : Perdagangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Perdagangan tentunya dapat menghasilkan keuntungan bagi penjual maupun pembeli. Pencarian keuntungan ini harus dikendalikan agar tidak timbul dampak negatif yang mungkin akan terjadi. Kebijakan perdagangan dibuat untuk menjadi solusi agar kemungkinan terjadinya dampak negatif terhidari serta proses perdagangan berjalan dengan baik.			
Tujuan Pembelajaran Kognitif: 1. Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kebijakan perdagangan melalui contoh kasus dengan tepat pada saat <i>review</i> materi 2. Siswa mampu membedakan bentuk-bentuk kebijakan perdagangan melalui tanya jawab dengan benar		Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka Kompetensi Dasar : 4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi dan diskriminasi harga Indikator Kognitif: 4.3.4 Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kebijakan perdagangan melalui contoh kasus 4.3.5 Siswa mampu membedakan bentuk-bentuk kebijakan perdagangan	
			Waktu (menit)
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memberikan salam - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini 	3'
Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempersiapkan bahan bacaan dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 142 – 148 (terlampir) - Siswa membaca sekilas bahan bacaan yang diberikan guru - Siswa membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan - Siswa membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari yaitu mengenai bentuk-bentuk proteksi - Siswa membuat intisari dari pembelajaran hari ini melalui pencatatan pada buku catatan - Siswa membaca kembali bacaan yang dibaca sebelumnya (dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 142 – 148) beserta intisari yang telah dibuat pada buku catatan 	2' 3' 5' 15' 15' 10' 5'
Praktik Terbimbing		-	
Praktik Independen		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan kuis, soal terlampir 	30'
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab menggunakan <i>job sheet</i> dengan pertanyaan sebagai berikut: 1. Negara X melarang negaranya untuk melakukan impor pada barang tertentu. Bentuk kebijakan apa yang digunakan oleh negara tersebut? 2. Apa perbedaan dari subsidi dan premi? - Siswa memberi salam 	2'
Refleksi			

Mengetahui, Kepala Sekolah  (Zena A. Slahaya, S.Si., M.Pd)	Guru Mentor  (Stefanie T. Alpasa, B.Sc., S.Pd)	Diperiksa oleh, Wakakur  (Priscillia Sapulette, B.Sc., S.Pd)	Dibuat oleh, Mahasiswa Guru  (Nova C. Rahalus)
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN A- 7 Bahan Bacaan Siswa Siklus I Pertemuan 2

gurangi
untuk
barang
pembelian

peranan
penting
dapat
sulit
nasional

il dapat

barang
nasional
g impor
tarif
kurang
dapat
enarnya
produsen
paksa
if.

gangan

lakukan
negara

Tariff).
ra satu
iga two

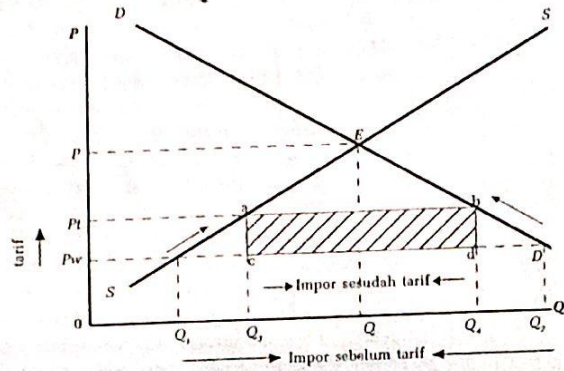
memiliki
tentu
negara

asional,
mana
unit,

tingkat
an bila
mobil.

Harga dunia diasumsikan (P_w) jauh lebih rendah dari harga domestik. Harga P_w ini membuat produsen domestik hanya mau memproduksi sebanyak OQ_1 unit, sementara konsumen domestik akan meminta sebanyak OQ_2 . Supaya permintaan pasar terpenuhi, mobil harus diimpor sebanyak $(OQ_2 - OQ_1)$ unit.

PERAGA 5.1 PENGARUH TARIF TERHADAP KETERSEDIAAN SUATU BARANG






REFRESHMENT!

>> KEPUTUSAN IMPOR

Tabel di bawah ini berisikan informasi mengenai tiga buah produk yang dihasilkan Indonesia. Untuk setiap produk, kamu diberikan informasi mengenai harga barang impor, tarif yang dikenakan beserta

harga barang serupa produksi dalam negeri. Produk produk mana sajakah yang akan menguntungkan bagi konsumen Indonesia bila pemerintah memutuskan untuk mengimpornya?

Jenis Barang	Harga Barang Impor	Tarif	Harga Barang Dalam Negeri
 Sabun	Rp 2.000	15%	Rp 2.200
 Gula	Rp 6.000	10%	Rp 6.300
 Kopi	Rp 3.500	10%	Rp 4.200

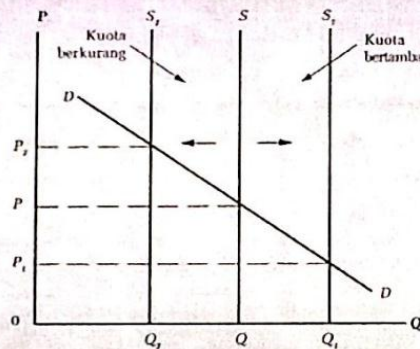
Setelah tarif diberlakukan, harga mobil naik menjadi P_t dan produsen domestik bersedia meningkatkan produksinya menjadi OQ_1 unit. Peningkatan harga ini menyebabkan permintaan domestik turun menjadi OQ_2 unit. Dengan demikian, impor mobil berkurang menjadi $(OQ_2 - OQ_1)$ unit.

■ **Kuota.** Kuota adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara membatasi masuknya barang-barang impor. Pembatasan barang impor berarti barang yang masuk jumlahnya terbatas sehingga biaya rata-rata untuk masing-masing barang meningkat. Harga barang impor dengan demikian akan naik dan produk dalam negeri semakin dapat bersaing.

Kuota memiliki efek yang sama dengan tarif. Kuota membuat barang menjadi lebih mahal bagi konsumen dan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dalam negeri yang tidak efisien. Perusahaan asing yang berhasil mendapatkan tempat dalam kuota akan menjual barang ke negara tersebut dengan harga lebih tinggi.

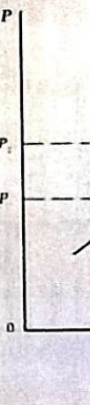
Melalui tarif, konsumen membayar pajak kepada pemerintah, namun melalui kuota, sebagian pendapatan tersebut akan jatuh ke tangan perusahaan asing. Kuota merupakan cara paling cepat untuk membalikkan defisit neraca pembayaran. Kuota juga menjadi alat paling efektif untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan perusahaan asing.

PERAGA 5.2 PENGARUH KUOTA TERHADAP KETERSEDIAAN SUATU BARANG



Pengaruh kuota adalah sebagaimana digambarkan pada Peraga 5.2. Pada peraga tersebut, kurva DD merupakan permintaan domestik atas barang impor dan S merupakan kuota impor (kurva persediaan barang). Harga barang impor adalah P . Jika kuota dikurangi P_2 (pergerakan dari S ke S_1) harga barang impor akan meningkat menjadi P_2 , sehingga P memberikan proteksi lebih besar pada industri domestik. Sementara jika kuota ditambah (pergerakan dari S ke S_2), maka harga barang impor akan turun menjadi P_1 .

PERAGA 5



di P_t dan menjadi domestik berkurang

merintah batasan terbatas meningkat. luk dalam

membuat ingkatkan k efisien. lam kuota ih tinggi. merintah, kan jatuh ing cepat a menjadi eri dari

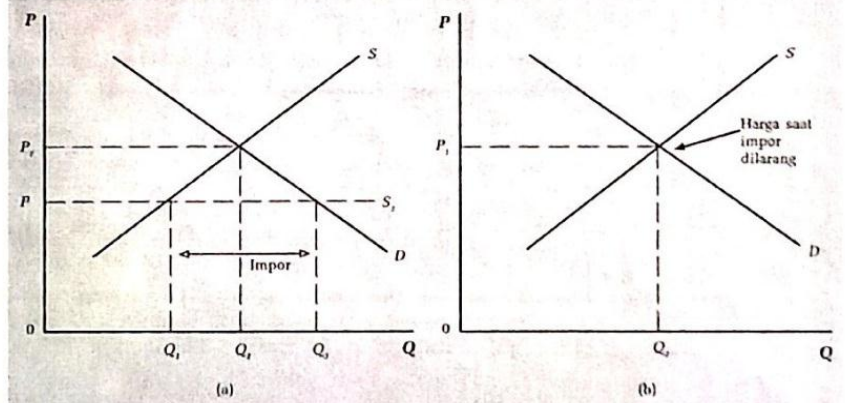
da Peraga rmintaan or (kurva i kuota rpor akan egerakan enjadi P_1 .

■ **Larangan Ekspor.** Larangan ekspor dilakukan oleh pemerintah untuk menghindari kelangkaan barang, sebab apabila suatu barang itu langka, maka harga barang tersebut akan menjadi tinggi. Pada tahun 1999-2000, di Indonesia terjadi kelangkaan minyak goreng dan gula pasir karena barang-barang tersebut diekspor ke luar negeri. Sebagai akibatnya, harga kedua barang tersebut menjadi tinggi. Saat itulah dilakukan kebijaksanaan larangan ekspor. Larangan ekspor di Indonesia juga pernah diberlakukan untuk mengatasi kelangkaan kayu jati dan rotan dengan melarang ekspor kayu jati batangan dan rotan mentah.

■ **Larangan Impor.** Larangan impor adalah kebijakan pemerintah untuk melarang masuk barang-barang tertentu ke dalam negeri. Larangan impor antara lain ditujukan untuk mengurangi pesaing produk dalam negeri, untuk meningkatkan harga produk dalam negeri, untuk meningkatkan omzet penjualan produk dalam negeri, dan untuk mengurangi larinya devisa ke luar negeri.

Salah satu metode melarang impor adalah cukup dengan menutup pintu masuk pelabuhan. Namun metode yang lebih sering dipakai adalah membatasi jumlah barang yang boleh diimpor (kuota). Larangan impor juga digunakan untuk membatasi jumlah mata uang yang boleh masuk. Efek kebijakan larangan impor terhadap impor suatu barang digambarkan pada Peraga 5.3.

PERAGA 5.3 PENGARUH KEHJAKAN LARANGAN IMPOR TERHADAP KETERSEDIAAN SUATU BARANG

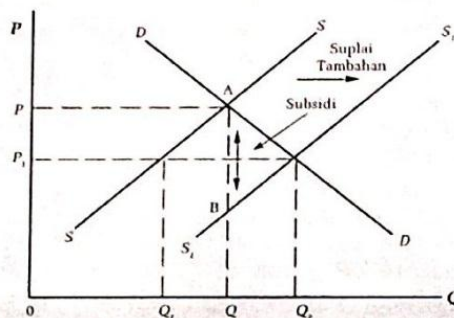


Peraga 5.3 memperlihatkan dampak proteksi terhadap perekonomian. Harga barang di dalam negeri diasumsikan sama dengan harga dunia, sebesar P . Harga sebesar P membuat permintaan pasar domestik menjadi sebesar OQ_2 unit, sementara produsen domestik hanya mampu memproduksi sebesar OQ_1 unit. Impor dengan demikian menjadi sebesar $(OQ_2 - OQ_1)$ unit.

Melalui larangan impor, barang tersedia di pasar domestik menjadi hanya sebesar OQ_1 unit sehingga akan meningkatkan harga produksi domestik sebesar P_1 , dan secara tidak langsung meningkatkan produksi produsen dalam negeri sebesar OQ_2 .

■ **Subsidi.** Subsidi adalah kebijakan pemerintah melalui pemberian bantuan kepada produk dalam negeri agar dapat dijual dengan harga yang murah, sehingga mampu bersaing dengan produk impor. Subsidi ini antara lain dapat berbentuk tambahan dana untuk modal, fasilitas, bantuan setiap unit produksi, dan alat-alat (mesin-mesin).

PERAGA 5.4 PENGARUH SUBSIDI TERHADAP PENJUALAN PRODUK DALAM NEGERI.



Pengaruh subsidi terhadap penjualan produk dalam negeri dapat dilihat pada Peraga 5.4. Peraga tersebut memperlihatkan keseimbangan pasar tercapai pada harga P dan produksi domestik sebesar Q . Tetapi harga yang berlaku saat ini adalah sebesar P_1 , sehingga produsen domestik hanya mampu menghasilkan sebanyak OQ_1 unit. Padahal, permintaan pasar adalah sebesar OQ_2 unit. Kesenjangan tersebut dipenuhi melalui impor sebesar $(OQ_2 - OQ_1)$ unit.

Jika pemerintah memberikan subsidi sebesar AB kepada produsen lokal, maka mereka akan dapat meningkatkan suplai menjadi S_1S_1 , dan bersedia menurunkan harga sesuai dengan harga dunia sebesar P_1 . Kondisi tersebut mampu meningkatkan produksi sebesar OQ_2 , sehingga impor tidak lagi diperlukan.

Pemerintah mendanai subsidi melalui pendapatan dari pajak. Jika subsidi meningkat, maka pajak juga akan meningkat. Ini berbeda dengan tarif yang mana merupakan pajak yang dibayar oleh konsumen yang menggunakan produk tersebut. Sementara itu, subsidi didanai dengan mengenakan pajak pada setiap orang. Hal ini mungkin akan menjengkelkan sebagian orang. Terutama mereka yang tidak menggunakan produk dari industri tersebut.

Subsidi juga dapat merugikan negara lain. Sebagai contoh, subsidi yang diberikan oleh negara-negara kaya seperti Amerika Serikat pada petani mereka sendiri. Kritik paling kuat datang

Dua
sebuah ni
pada pro-
Hampir si
di pasar
mempeng-
atau tidak
ditambah
dan Cina,
angka tero
desa Bonh
untuk me
pembangu
merek ho
Bers
menyalah
sebagai pi
44% selai
Serikat da
terbesar di
mengalah
mensubsic
lima tahun
\$2,6 trilyu
Pada
negara-neg
menghent
Benin mer
kan WTC

pasar domestik
tingkatkan harga
tidak langsung
sebesar $0Q_1$.

melalui pemberian
t dijual dengan
an produk impor.
ana untuk modal,
t (mesin-mesin).

M NEGERI.

S,

,

Q

dalam negeri dapat
atkan keseimbangan
stik sebesar Q unit.
sehingga produsen
 $0Q_1$ unit. Padahal,
senjangan tersebut

ebesar AB kepada
eningkatkan suplai
sesuai dengan harga
ningkatkan produksi
lukan.

apatan dari pajak
kan meningkat. Ini
pajak yang dibayar
tersebut. Sementara
pada setiap orang.
ian orang. Terutama
i industri tersebut.
ain. Sebagai contoh,
kaya seperti Amerika
paling kuat datang

terutama dari negara-negara berkembang. Subsidi dari pemerintah negara-negara kaya akan memberikan keuntungan bagi para petani di negaranya, sehingga mereka pun dapat bersaing dengan petani-petani dari negara-negara berkembang, yang mana tidak mendapatkan subsidi dari negaranya. Bayangkan saja, para petani negara kaya itu dapat menjual produk pertanian mereka separuh dari biaya yang seharusnya mereka keluarkan. Pada akhirnya, petani-petani dari negara berkembang akan kalah bersaing sehingga mereka akan semakin miskin karena tidak dapat bersaing dalam harga.

■ **Premi.** Premi adalah kebijakan pemerintah menambahkan dana dalam bentuk uang kepada produsen yang berhasil mencapai target-target tertentu. Pengaruh terhadap produksi dalam negeri sama seperti pengaruh kebijakan subsidi, antara lain produksi dalam negeri menjadi dijual lebih murah dari harga sesungguhnya, jumlah produksi dapat lebih banyak, dan kelangsungan hidup perusahaan menjadi terjaga.

■ **Diskriminasi Harga.** Diskriminasi harga adalah kebijakan pemerintah dengan menetapkan harga yang berbeda-beda dari barang yang sama. Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan bagi suatu negara dalam melakukan kebijakan diskriminasi harga antara lain sebagai berikut.

MELIHAT LEBIH DALAM

KETIKA KAPAS TAK LAGI MENJADI RAJA

Dua juta dari tujuh juta penduduk Benin, sebuah negara di Afrika Barat, amat tergantung pada produksi kapas bagi kehidupan mereka. Hampir semua kapas Benin diekspor dan dijual di pasar global sehingga harga dunia sangat mempengaruhi apakah petani Benin dapat makan atau tidak. Tahun ini (2005) penurunan dollar ditambah dari hasil serupa dari Amerika Serikat dan Cina, membuat harga kapas Benin mencapai angka terendah dalam sepuluh tahun terakhir. Di desa Bonhanrou, para petani telah menjual jagung untuk membayar gaji guru. Mereka menunda pembangunan puskesmas. Bila ada yang sakit, mereka harus berjalan ke desa sebelah.

Bersama negara-negara tetangga Benin menyalahkan subsidi pertanian Amerika Serikat sebagai penyebab jatuhnya harga kapas sebesar 44% selama sepuluh tahun terakhir. Amerika Serikat dan Afrika barat merupakan eksportir kapas terbesar di dunia. Subsidi Amerika Serikat mampu mengalahkan Benin karena Amerika berani mensubsidi sebesar \$2,7 triliun setahun selama lima tahun terakhir sementara GDP Benin hanyalah \$2,6 triliun dalam jangka waktu yang sama.

Pada September 2003, muncul tuntutan dari negara-negara Afrika Barat agar Amerika Serikat menghentikan program subsidi. Tahun lalu, Benin mendukung Brazil yang berhasil meyakinkan WTO bahwa subsidi Amerika Serikat

menyalahi perjanjian dagang internasional. Meski belum ada keputusan, dorongan Presiden Bush pada Kongres untuk memotong subsidi dan melalui pertemuan WTO tahun ini, diharapkan memperoleh titik pemecahan.

Di Benin, harga kapas yang jatuh membuat suasana semakin panas. Petani tidak mau menjual di bawah 22 sen per pon. Sementara, pemilik pabrik hanya mampu membayar 13 sen per pon agar mencapai *break even*.

Dahulu Benin memiliki badan untuk menstabilkan harga pertanian yang bernama ONS. Pada saat harga kapas tinggi, keuntungan disisihkan. Pada saat harga kapas rendah, keuntungan tadi dipakai untuk para petani, sehingga petani tidak rugi. Tahun ini, ONS tidak lagi membantu mereka, karena pada tahun 2000, badan tersebut dilarang berproduksi, sebagai bagian dari privatisasi industri.

WTO sendiri sebenarnya menentang sistem subsidi Amerika Serikat. Namun, WTO tidak dapat mempengaruhi kebijakan Amerika. Terlebih lagi Amerika Serikat memiliki lebih banyak suara di Bank Dunia. Benin yang percaya bahwa Amerika Serikat membuat aturan perdagangan bebas bagi dunia, meskipun Amerika melanggar sendiri aturan main itu di rumah.

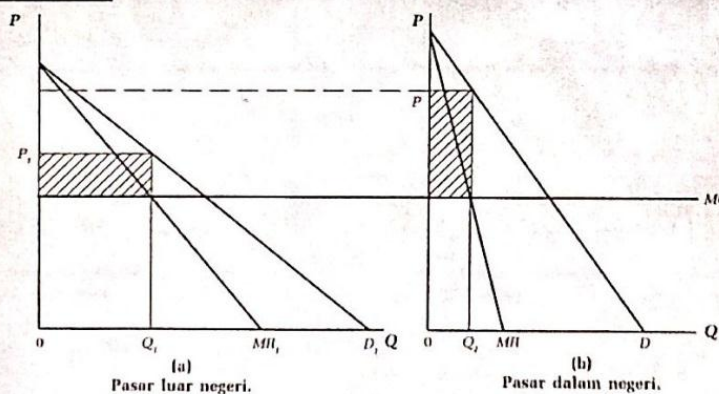
Diringkas dari Fortune, 21 Maret 2005

1. **Kemampuan negara tujuan ekspor.** Bagi negara yang memiliki kemampuan beli tinggi, kita tetapkan harga tinggi. Sebaliknya, negara yang kemampuan belinya rendah, kita jual dengan harga murah.
2. **Selera negara tujuan ekspor.** Menjual dengan harga mahal akan laku di negara yang selernya tinggi. Sebaliknya, kepada yang selernya rendah, dijual dengan harga yang murah.
3. **Alasan politis.** Suatu negara dapat menerapkan diskriminasi harga karena alasan politis. Misal, menjual barang dengan harga yang lebih murah kepada negara-negara dalam satu kawasan.

■ **Dumping.** *Dumping* adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara dengan cara menjual barang ke luar negeri lebih murah daripada dijual di dalam negeri. Negara akan mampu melakukan *dumping*, jika penduduk dalam negeri tidak mungkin membeli barang dari luar negeri atau mampu memonopoli produk.

Dumping antara lain bertujuan untuk menguasai pasar di luar negeri, untuk mencapai target-target jumlah produk, dan untuk menghabiskan sisa barang produk lainnya. Pengaruh kebijakan *dumping* dapat dilihat pada Peraga 5.5.

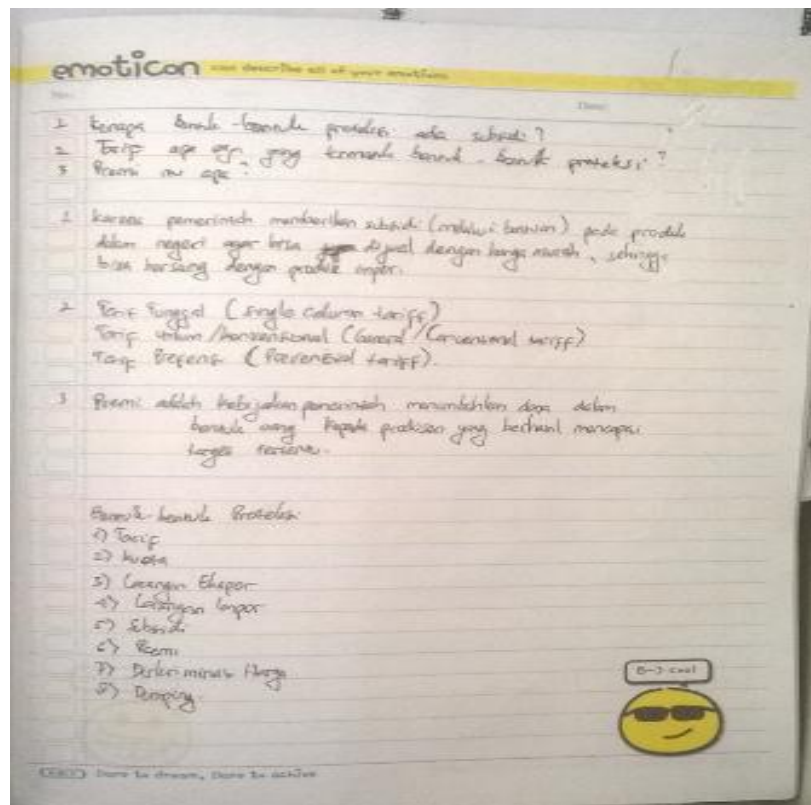
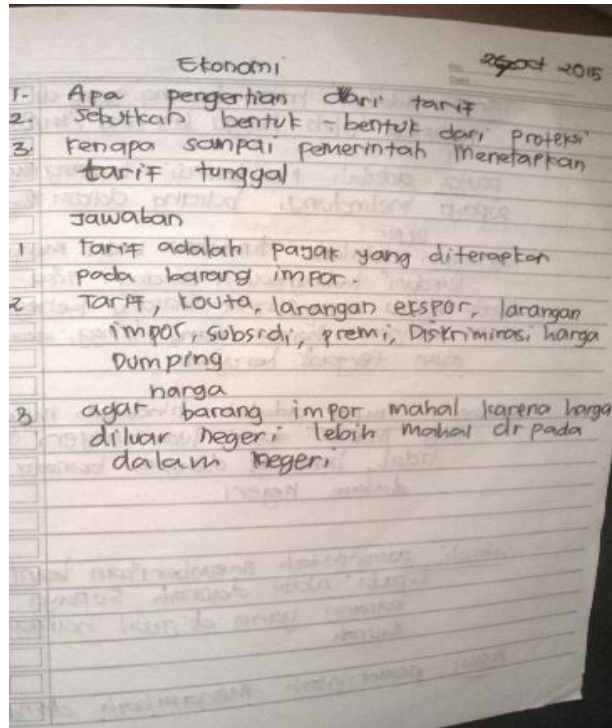
PERAGA 5.5 PENGARUH KEBIJAKAN DUMPING TERHADAP KETERSEDIAAN BARANG



- Keterangan:
1. Pasar luar negeri bersifat elastis, ditunjukkan oleh kurva permintaan D_1 dan *marginal revenue* MR_1 .
 2. Pasar dalam negeri bersifat inelastis ditunjukkan oleh kurva permintaan D dan *marginal revenue* MR .
 3. Perusahaan memperoleh keuntungan maksimal ketika $MC = MR$. Pemonuhan prinsip tersebut, mengakibatkan pasar luar

4. negeri membentuk harga barang, P_1 dan jumlah permintaan Q_1 . Sementara itu, pasar dalam negeri akan membentuk harga lebih mahal, P dan jumlah permintaan menjadi lebih sedikit, Q_1 . Harga barang di pasar dalam negeri menjadi lebih mahal, sehingga P , dan jumlah permintaan menjadi lebih sedikit, sebesar Q_1 .

LAMPIRAN A- 8 Sampel Daftar Pertanyaan dan Jawaban Tahap Question dan Read Siklus I
 Pertemuan 2



LAMPIRAN A- 10 Sampel Catatan Siswa Tahap ReciteSiklus I Pertemuan 2

Tarif adalah harga barang yang di terapkan oleh harga barang impor

Kota adalah membatasi barang impor supaya melindungi barang dalam negeri

larangan ekspor adalah tindakan untuk meng hindari kelangkaan barang. jika suatu negara mengekspor barang ke negara lain dengan harga yang tinggi, maka akan terjadi kerugian

larangan impor adalah tindakan melarang barang masuk dari luar negeri agar tidak bersaing dengan barang dalam negeri

Subsidi pemerintah memberikan bantuan kepada suatu daerah supaya barang yang di jual harganya murah

Premi pemerintah menambah dana

dalam bentuk uang kepada produsen.

Diskriminasi harga adalah perbedaan harga dengan barang yang sama

Dumping adalah kebijakan untuk menjual barang jika barang murah pada lokal maka akan mengalami kerugian

Selesa
27-10-2015
Ekonomi

Sebutkan dan jelaskan bentuk dan proteksi apa perbedaannya dari larangan ekspor dan larangan impor.

Jawab:

① Tarif = Pajak yg telah ditetapkan/ditetapkan pada harga barang impor.

→ Jenis tarif pada perdagangan internasional:

1. Tarif tunggal = Tarif yg memberlakukan persentase yg sama untuk impor komoditas dari negara mana pun.
2. Tarif umum/konvensional = Tarif yg menetapkan persentase yg berbeda antar negara.
3. Tarif preferensi = Tarif yg memiliki persentase kecil/rendah. Buktinya u/ komoditasnya bisa rd persen. Karena hubungan khusus antara pengimpor dengan pengeksport.

② Kuota = kebijakan yg telah ditetapkan pemerintah u/ membatasi jumlah barang yg masuk ke suatu negara.

Pembatasan barang impor berarti barang yg masuk itu jumlahnya terbatas. Serta biaya rata-rata untuk setiap barang itu meningkat.

③ Larangan Ekspor = Pemerintah melakukan ini untuk melindungi industri dalam negeri, sebab kalau suatu barang itu ekspor, maka harga barang akan menjadi mahal.

No.
Date

④ Larangan (Mpor) = Pemerintah melarang masuk barang tertentu ke dalam negeri yg bertujuan untuk mengurangi persaingan produk dalam negeri, untuk mencegah penurunan harga produk dalam negeri.

⑤ Subsidi = kebijakan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada produk dalam negeri agar dapat dijual dengan murah.

⑥ Premi = kebijakan pemerintah untuk memberikan dana dalam bentuk uang kepada produsen yg berhasil mencapai target tertentu.

⑦ Diskriminasi harga = kebijakan pemerintah dengan menetapkan harga yg berbeda-beda dan barang yg sama.

↳ 1. Kemungkinan negara turun ekspor
↳ tergantung dari setiap negara dengan besaran yang baik, maka harganya akan sama dengan kemungkinan lainnya.

↳ 2. Selera negara turun ekspor
↳ setiap negara mempunyai selera yg berbeda-beda. Jadi harga untuk dijual tergantung pada selamanya.

No.
Date

3. Alasan politik

↳ negara menerapkan diskriminasi harga karena alasan politik
↳ untuk menjual barang dengan harga yg lebih murah kepada negara dalam satu kawasan.

⑧ Dumping = kebijakan yg dilakukan oleh suatu negara dengan cara menjual barang ke luar negeri lebih murah bila dibandingkan dengan harga di dalam negeri.

Pertujuan untuk mengurangi pasar di luar negeri untuk mencapai target jumlah produk dan u/ meningkatkan sisa barang produksinya.

LAMPIRAN A- 11 Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus I Pertemuan 2

CHECK LIST PELAKSANAAN PREVIEW QUESTION READ RECITE REFLECT REVIEW (PQ4R)

Siklus / Pertemuan ke : 1 / 2
 Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus
 Nama Pengamat : STEFANIE T. ARABASSA
 Tanggal Pengamatan : Selasa, 27 Oktober 2015

Petunjuk pengisian: Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kegiatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung serta berikan komentar di kolom KOMENTAR bila perlu.

TAHAPAN PQ4R	KEGIATAN	DILAKUKAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
Tahap 1 : <i>Preview</i> (TAMPILAN AWAL)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		Perhatikan istilah yang digunakan waktu yang diberikan cukup tidak?
	Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca	✓		
Tahap 2 : <i>Question</i> (PERTANYAAN)	Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan	✓		
	Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan	✓		
	Guru memberikan masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa	✓		
Tahap 3 : <i>Read</i> (MEMBACA)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan	✓		
Tahap 4 : <i>Reflect</i> (REFLEKSI)	Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimulasikan materi yang ada pada bacaan	✓		
	Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki	✓		
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	✓		
Tahap 5 : <i>Recite</i> (MENCERITAKAN)	Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	✓		
	Guru menugaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai dengan alasan pentingnya topik yang sedang dibahas, secara tertulis pada buku catatan	✓		
Tahap 6 : <i>Review</i> (MENINJAU KEMBALI)	Guru memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari	✓		
	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran	✓		
	Guru melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab	✓		

Ambon, 27, 10 - 2015


 STEFANIE T. ARABASSA, S.Pd
 Pengamat

LAMPIRAN A- 12 Jurnal Refleksi Siklus I

JURNAL REFLEKSI SIKLUS II

KETERANGAN:

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  PELAKSANAAN TAHAP <i>PREVIEW</i> |  PELAKSANAAN TAHAP <i>QUESTION</i> |
|  PELAKSANAAN TAHAP <i>READ</i> |  PELAKSANAAN TAHAP <i>REFLECT</i> |
|  PELAKSANAAN TAHAP <i>RECITE</i> |  PELAKSANAAN TAHAP <i>REVIEW</i> |

PERTEMUAN 1

Selasa, 3 November 2015

3 November 2015 merupakan hari di mana peneliti melaksanakan penelitiannya di siklus kedua di pertemuan pertama masih di sekolah yang sama, pelajaran yang sama dan dengan siswa yang sama. Seluruh siswa hadir pada pertemuan kali ini sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya selama peneliti melakukan penelitiannya. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yakni mengenai sumber-sumber devisa. Materi ini memang berbeda dengan materi pada siklus pertama dan juga pra siklus namun masih berada di dalam Standar Kompetensi yang sama.

Pembelajaran Ekonomi dimulai pada pukul 10.35 – 12.05 yang merupakan sesi 5 dan 6 dalam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan tepat waktu dan diakhiri dengan tepat waktu pula. Sebelum membahas materi pelajaran hari ini, peneliti bersama dengan seluruh siswa membahas kuis yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti menjadi hal yang dilakukan sebelum peneliti dan siswa membahas materi pembelajaran. Devisa dan sumber-sumber devisa, peneliti menyampaikan bahwa tujuan dari mempelajari materi ini adalah agar siswa mengetahui bagaimana cara meningkatkan devisa negara sehingga siswa secara aktif dapat berpartisipasi untuk melakukan usaha-usaha tersebut. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, peneliti memberikan bahan bacaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu dari buku Ekonomi kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 halaman 149 – 150 dan siswa melakukannya.

Tampaknya, siswa sudah bisa menebak apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. Hal ini terlihat ketika beberapa mengeluarkan celetukannya seperti demikian, "pasti ibu mau kita bikin pertanyaan toh?" dan hal ini direspon dengan senyuman lebar dari peneliti. Sambil tersenyum, peneliti memutar otak memikirkan cara sehingga siswa tidak merasa bosan. Maka dari itu, peneliti membawa suasana

pembelajaran menjadi lebih hidup lagi dengan menggunakan *joke-joke* sederhana seperti, "waaaah, kamu hebat bisa tahu kejadian di masa depan. Pasti kamu cita-citanya mau jadi paranormal yah?". hal kecil tersebut berhasil membuat siswa tertawa dan peneliti menyambung lagi dengan kalimat-kalimat yang memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan perkataan seperti berikut, "nah, kira-kira kalau kamu mendengar kata DEVISA atau sumber-sumber devisa, apa sih yang mau kamu tahu? Kalau kamu mendengar bahwa ternyata gaji TKI merupakan sumber devisa negara, pertanyaan apa yang tiba-tiba muncul dikepala kamu?" Kalimat-kalimat tersebut justru memacu siswa untuk berpikir lebih dalam lagi sehingga memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan rasa ingin tahu mereka. Siswa kemudian mencatat beberapa pertanyaan yang ingin mereka tanyakan selama kurang lebih 5 menit. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh peneliti sehingga saat mereka masuk ditahap pembuatan pertanyaan, mereka tidak lagi merasa kebingungan dan hanya sebagian kecil saja yang masih bertanya kepada peneliti bahkan seorang siswa juga masih kebingungan mengenai cara pembuatan soal dikarenakan siswa tidak mendengar instruksi peneliti sebab dirinya baru kembali dari toilet, kemudian aktivitas disusul dengan siswa membaca serta mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat sambil mencatatnya di buku catatan mereka dan peneliti memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam proses pembuatan pertanyaan, membaca dan menuliskan jawaban.

Terlihat sekali perbedaan dalam hal membaca pada saat siklus 1 pertemuan pertama hingga saat ini – peneliti sudah menerapkannya selama 3 kali sampai dengan siklus 2 pertemuan 1, siswa yang awalnya terlihat bermalas-malasan saat membaca dan bahkan ada yang tertidur ketika diinstruksikan untuk membaca, saat ini sudah mengalami progres ke tahap positif. Siswa lebih memaknai bacaan yang dibaca, mereka menggaris bawah atau memberi warna pada bacaan yang mereka baca.

Aktivitas dilanjutkan dengan tahap *Reflect*, di mana peneliti menjelaskan serta menyimulasikan materi yang telah dibaca siswa dengan tujuan agar siswa lebih mengerti dan memahami materi yang telah mereka baca. Peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum. Hasilnya, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar menggunakan kalimat yang mereka susun sendiri. Pada tahap ini, pembagian waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan di RPP dikarenakan ada beberapa pertanyaan yang muncul ketika siswa mendengarkan penjelasan. Alokasi waktu yang kurang baik ini berpengaruh pada tahapan selanjutnya, yaitu *Recite*.

Pembuatan intisari, siswa selanjutnya membuat intisari sebagai tahap lanjutan dari membaca. Setelah mendengarkan penjelasan peneliti, siswa mencatat intisari dari yang mereka pelajari pada buku catatan namun ada beberapa siswa yang mencatatnya pada buku paket mereka dengan alasan agar

mereka lebih mudah untuk mengoneksikan materi bacaan dengan penjelasan yang disampaikan peneliti. Setelah membuat intisari, siswa selanjutnya membaca ulang catatan dan buku paket mereka dengan tujuan untuk melihat apakah yang siswa sudah benar-benar mengerti materi bacaan yang diberikan atau belum.

Masuk pada tahap akhir, *Review*, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga terlihat apakah seluruh materi telah ter-*cover* dan dimengerti siswa atau belum. *Job stick* merupakan alat bantu yang efektif digunakan pada saat tanya jawab dikarenakan pada saat peneliti menyampaikan pertanyaan, semua siswa berpikir mengenai pertanyaan dan berusaha mencari jawaban sehingga bukan hanya siswa yang mendapat pertanyaan saja yang berpikir, hal ini terjadi karena peneliti menyebutkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum mencabut *job stick* dan memanggil nama mereka. Hal yang masih harus diperbaiki oleh peneliti pada pertemuan selanjutnya adalah alokasi waktu. Meskipun pembelajaran berakhir dengan tepat waktu, namun pengalokasian pada kegiatan belajarnya masih belum baik.

PERTEMUAN 2

Kamis, 5 November 2015

Kamis, 5 November 2015 merupakan pertemuan kedua di siklus II yang dilakukan peneliti. Macam-macam alat pembayaran internasional merupakan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini di pelajaran Ekonomi di kelas 11 IPS SMA NCR Ambon.

Pembelajaran dibuka dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan *review* materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Terlihat antusias siswa ketika melakukan *review* materi, hampir seluruh siswa menjawab dengan antusias dan secara rebutan. Selanjutnya pembelajaran memasuki tahapan pertama metode yang digunakan oleh peneliti yaitu tahap *Preview*, peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca secara sekilas buku paket mereka dari halaman 150 – 153. Siswa mengikuti instruksi peneliti untuk membuka buku mereka dan membacanya secara sekilas. Salah seorang anak menceletuk seperti demikian, “*Bu, pasti habis ini katong biking pertanyaan toh, Ibu? Lalu katong jawab sandiri?*” Peneliti menanggapi dengan tersenyum padahal di dalam hati peneliti sendiri, peneliti merasa khawatir jika siswa sudah mulai bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, meskipun demikian siswa tetap melakukan pembacaan sekilas. Kemudian peneliti menginstruksikan siswa untuk membuat pertanyaan atas apa yang telah mereka baca secara sekilas tadi, ini merupakan tahap kedua dari metode yang dilakukan peneliti yaitu *Question*. Pada saat membuat pertanyaan, siswa terlihat sudah mulai kurang antusias, sebagian besar dari mereka hanyalah membuat 2 bahkan 1 pertanyaan. Hal ini dilihat oleh peneliti ketika peneliti berkeliling kelas untuk memantau dan

membantu siswa jika ada siswa yang mengalami kesulitan atau kebingungan. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa, “Kenapa pertanyaan yang kamu buat hanya satu?” siswa tersebut menjawab, “iya, Ibu. Supaya nanti jawaban yang saya tulis hanya sedikit. Hehehe...” Monoton, mungkin itu adalah kata yang tepat untuk mewakili apa yang siswa alami. Hal ini pun memengaruhi tahapan selanjutnya yaitu *Read*.

Ketika memasuki tahap *Read*, siswa terlihat sudah hafal dengan metode yang diterapkan peneliti. Tanpa diinstruksikan, siswa langsung membaca dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang sudah mereka buat namun peneliti tetap memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca. Sebagian siswa masih tampak antusias ketika membaca namun ada juga yang terlihat sudah bosan dan tidak antusias untuk membaca, dilihat dari gaya duduk mereka yang meletakkan kepalanya di atas meja dan ada juga yang hanya membalik-balik halaman buku seakan-akan membaca buku. Terdapat juga siswa yang mengobrol dengan teman di sampingnya kemudian ditegur oleh peneliti. Siswa membaca sambil menuliskan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat.

Kemudian masuk di tahap *Reflect*, di mana peneliti menjelaskan serta menyimulasi dan memberi contoh dari materi yang sudah dibaca oleh siswa sebelumnya. Pada tahap ini, siswa terlihat mulai antusias kembali. Hal tersebut tampak ketika beberapa siswa mulai bertanya secara aktif disambung dengan beberapa pertanyaan yang muncul dari siswa lainnya. Materi yang cukup menarik memang, namun banyak siswa yang tidak menyadarinya karena mereka tidak membacanya secara seksama. Sehingga pada saat tahap *Reflect*, tidak sedikit siswa yang kembali ke tahap *Read* untuk membaca materi bacaan secara seksama sambil mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Kendala yang timbul bukan hanya dari siswa namun juga dari peneliti. Peneliti tidak membatasi jumlah pertanyaan dan pertanyaan yang muncul juga sudah keluar dari topik materi yang dibahas namun peneliti tetap menanggapi dan menjawabnya karena peneliti berpikir bahwa ini merupakan tugas dan tanggung jawabnya.

Waktu yang dialokasikan selama 15 menit ternyata berlangsung sangat jauh dari perkiraan yaitu 30 menit karena peneliti dan siswa melakukan tanya jawab dan pertanyaan yang diberikan terlampau banyak dan jauh dari materi yang dibahas. Hal ini menyebabkan peneliti kehabisan waktu dan langsung melakukan kuis tanpa melaksanakan 2 tahap terakhir dari strategi PQ4R (*Preview Question Read Recite Reflect Review*), yaitu *Recite* dan *Review*. Pelaksanaan PQ4R pada pertemuan kedua mengalami penurunan secara kualitas karena terdapat beberapa tahapan yang tidak terlaksana sehingga hal ini memengaruhi perolehan nilai kuis siswa. terjadi penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM namun nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

LAMPIRAN B

LAMPIRAN B- 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

LAMPIRAN B- 2 Bahan Bacaan Siswa Siklus II Pertemuan 1

LAMPIRAN B- 3 Sampel Bukti Siswa Membaca dengan Saksama Bahan Bacaan
Pada Siklus II Pertemuan 1

LAMPIRAN B- 4 Sampel Catatan Siswa Tahap *Recite* Siklus II Pertemuan 1 Pada
Buku Catatan

LAMPIRAN B- 5 Sampel Catatan Siswa Tahap *Recite* Siklus II Pertemuan 1
Pada Buku Paket

LAMPIRAN B- 6 Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus II Pertemuan 1

LAMPIRAN B- 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

LAMPIRAN B- 8 Bahan Bacaan Siswa Siklus II Pertemuan 2

LAMPIRAN B- 9 Sampel Daftar Pertanyaan dan Jawaban Tahap *Question* dan
Read Siklus II Pertemuan 2

LAMPIRAN B- 10 Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus II Pertemuan 2

LAMPIRAN B- 11 Jurnal Refleksi Siklus II

LAMPIRAN B- 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

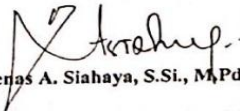


Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 Sekolah NCR Ambon
 Tahun Ajaran 2015/2016

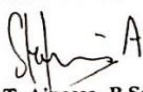
Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus	Mata Pelajaran : Ekonomi	Sesi : 5 – 6 Kelas : 11 IPS	Tanggal : Selasa, 3 November 2015
Topik : Devisa (Sumber)			
Deskripsi : Devisa merupakan pendapatan suatu negara berupa mata uang asing. Setiap negara berusaha untuk mengumpulkan devisa sebanyak-banyaknya karena hal tersebut dapat memudahkan negara untuk melakukan transaksi dengan negara lain.			
Tujuan Pembelajaran Kognitif: 1. Siswa mampu mengartikan devisa melalui tanya jawab dengan benar 2. Siswa mampu menceritakan ulang materi devisa melalui pencatatan intisari dari pembelajaran hari ini dengan benar 3. Siswa mampu mengemukakan alasan pentingnya devisa pada suatu negara melalui tanya jawab pada saat <i>review</i> materi dengan jelas 4. Siswa mampu menentukan sumber devisa melalui contoh kasus ketika melakukan <i>review materi</i> dengan tepat		Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka Kompetensi Dasar : 4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya Indikator Kognitif: 4.4.1 Siswa mampu mengartikan devisa 4.4.2 Siswa mampu menceritakan ulang materi devisa 4.4.3 Siswa mampu mengemukakan alasan pentingnya devisa pada suatu negara 4.4.4 Siswa mampu menentukan sumber devisa	
			Waktu (menit)
Pendahuluan		- Siswa memberikan salam - Siswa mendengarkan penjelasan singkat mengenai pembelajaran hari ini - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini	5'
Kegiatan Inti		- Siswa bersama guru membahas soal kuis yang diadakan pada pertemuan sebelumnya - Siswa mempersiapkan bahan bacaan dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 149 – 150 (terlampir) - Siswa membaca sekilas bahan bacaan yang diberikan guru - Siswa membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan - Siswa membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari yaitu mengenai alasan diadakannya kebijakan perdagangan - Siswa membuat intisari dari pembelajaran hari ini melalui pencatatan pada buku catatan - Siswa membaca kembali bacaan yang dibaca sebelumnya (dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 149 – 150) beserta intisari yang telah dibuat pada buku catatan	15' 2' 3' 5' 15' 15' 15' 10'
Praktik Terbimbing		-	
Praktik independen		-	

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab menggunakan <i>job stick</i>, dengan pertanyaan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian dari devisa? 2. Mengapa devisa dianggap penting bagi suatu negara? 3. Aminah merupakan seorang TKI di Malaysia, ia mendapatkan gaji dalam bentuk ringgit. Termasuk dalam sumber devisa apakah pernyataan tersebut? - Siswa memberi salam 	5'
Refleksi		

Mengetahui,
Kepala Sekolah


(Zenas A. Siahaya, S.Si., M.Pd)


Mengetahui,
Guru Mentor


(Stefanie T. Aipassa, B.Sc., S.Pd)

Diperiksa oleh,
Wakakur


(Priscillia Sapulette, B.Sc., S.Pd)

Dibuat oleh,
Mahasiswa Guru


(Nova C. Rahalus)

DEVISA

Devisa merupakan pendapatan suatu negara dalam bentuk mata uang asing (lihat Peraga 5.6). Semua negara berusaha untuk memiliki devisa sebanyak-banyaknya, karena devisa yang banyak memungkinkan pemerintah leluasa melakukan transaksi dengan luar negeri.

Devisa antara lain berfungsi sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membayar pembayaran internasional.
2. Untuk menstabilkan nilai mata uang Rupiah.
3. Untuk mempermudah transaksi jual beli antarnegara.
4. Untuk membayar utang luar negeri.
5. Untuk menjaga stabilitas keseimbangan negara pembayarannya.

Sumber Devisa

Besar devisa masuk ke suatu negara adalah sesuai dengan kemampuan negara tersebut. Sejumlah cara dapat dilakukan oleh suatu negara untuk mendatangkan devisa. Sumber-sumber devisa dapat diperoleh antara lain melalui:

PERAGA 5.6 CONTOH MATA UANG ASING DARI BERBAGAI NEGARA

No	Nama Mata Uang	Negara
1	US Dollar	Amerika Serikat
2	Aus Dollar	Australia
3	Schilling	Austria
4	Gulden	Bolanda
5	Kyat	Burma
6	Cruzeiro	Brasil
7	Lev	Bulgaria
8	Yuan	China
9	Krono	Denmark
10	Rupiah	Indonesia
11	Rupoo	India
12	Pound	Israel
13	Lira	Italia
14	Poundsterling	Inggris
15	Yen	Jepang
16	Deutsch Mark	Jerman
17	Won	Korea
18	Ringgit	Malaysia
19	Pound	Mesir
20	Franc	Perancis
21	Peso	Philipina
22	Riyal	Saudi Arabia
23	Singapore Dollar	Singapura

1. **Ekspor Barang.** Negara harus dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk mengekspor barang sesuai dengan kebutuhan dunia, sehingga bisa mendapatkan devisa seoptimal mungkin. Ekspor dapat berupa komoditas migas dan komoditas nonmigas.
2. **Pungutan Bea Masuk (Bea Pabean)** Bea pabean merupakan salah satu pendapatan devisa yang cukup tinggi apabila pabean dan pelabuhan dikelola dan diawasi dengan baik. Pengelolaan yang baik dapat mengurangi penyelundupan.
3. **Gaji Tenaga Kerja Indonesia (TKI).** Jumlah TKI yang cukup banyak memberikan sumbangan devisa kepada negara cukup besar. Apalagi kalau TKI bekerja sebagai tenaga profesional atau tenaga terampil.
4. **Bantuan Luar Negeri.** Bantuan dari IMF dan bantuan-bantuan lain dari luar negeri mendatangkan devisa ke negara kita, namun pemberian bantuan tersebut masih mengandung pro dan kontra.
5. **Penerimaan Piutang.** Penerimaan piutang merupakan salah satu sumber devisa. Hanya saja untuk negara Indonesia, devisa justru banyak dipergunakan untuk membayar utang. Harus dipikirkan bagaimana membuat utang negara menjadi kecil sehingga tidak banyak devisa yang lari ke negara lain. Kalau mungkin menjadi negara kreditor sehingga menerima devisa, bukan mengeluarkan devisa.
6. **Pendapatan Bunga Tabungan.** Pendapatan bunga tabungan dan deposito orang-orang Indonesia yang disimpan di bank-bank luar negeri juga merupakan devisa.

Di samping beberapa fungsi devisa sebagaimana telah diuraikan di atas, tujuan penggunaan devisa antara lain adalah untuk membeli (mengimpor) barang dari negara lain, untuk membayar utang kepada negara lain, termasuk untuk membayar bunga pinjaman, dan untuk membayar gaji tenaga kerja asing.

ALAT-ALAT PEMBAYARAN INTERNASIONAL

Tidak jauh berbeda dengan transaksi di dalam negeri, alat-alat pembayaran internasional terdiri dari beberapa macam sebagai berikut.

1. **Secara Kontan/Tunai (*Full Bodied Money*).** Pembayaran kontan adalah membeli barang dengan membayar langsung. cara ini biasanya dilakukan oleh turis, jamaah haji, dan sebagainya.
2. **Telegrafik Transfer (*Cable Order*).** Pembayaran dengan cara cek yang diteruskan melalui telegram. Cara ini dilakukan oleh bank di dalam negeri kepada pelanggan di luar negeri dengan mentransfer rekening deposito.

Perolehan devisa dari kawasan d. mencapai 20% selama 2004. Ketua I donesia (I Jakarta Sen devisa neg dalam emp ke sejumlah. Dari sejumlah devisa dari negara di k serta Timur 2004 sebesar Perolehan sebesar U sebanyak 25 450 persen Penghentian sejumlah n

TINJAUAN

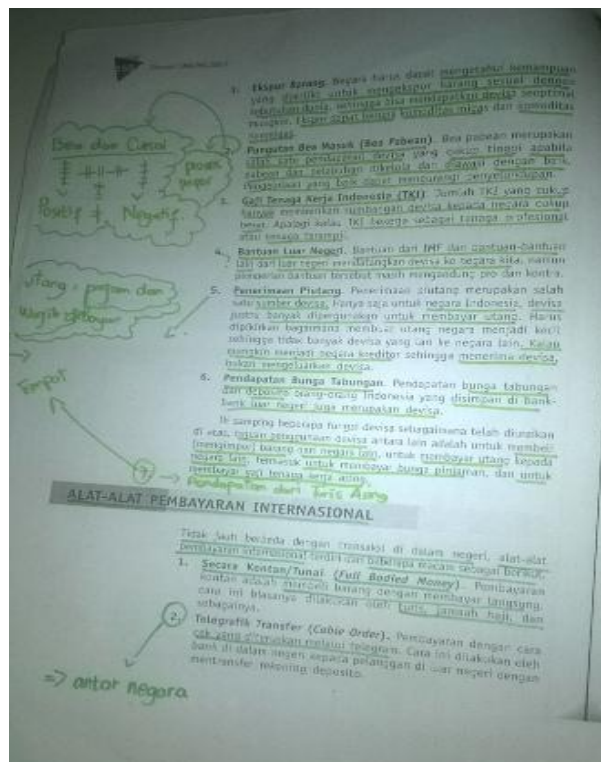
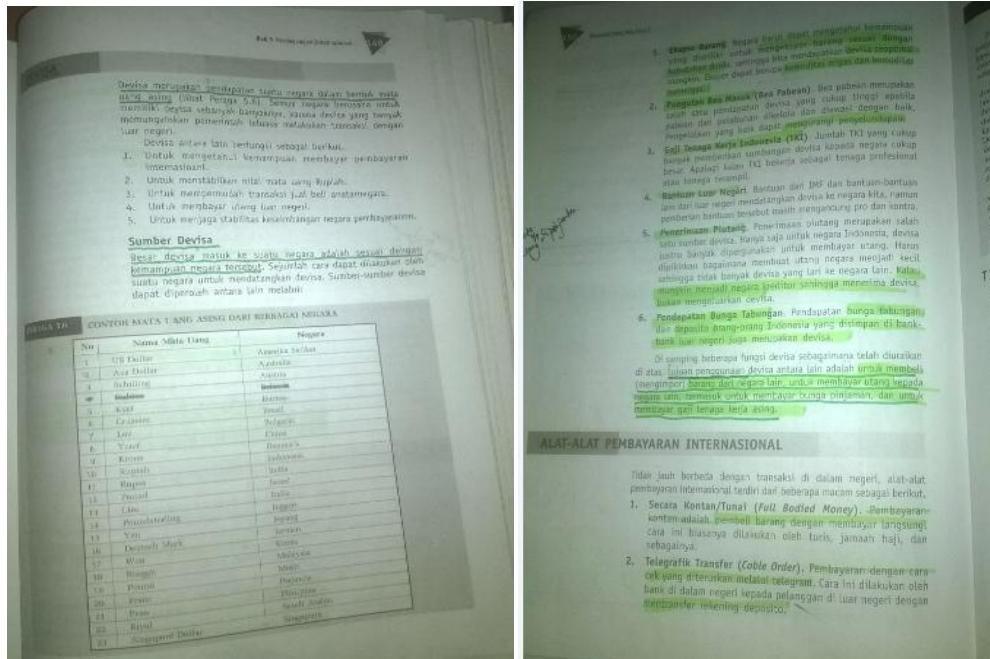
MOBIL IMPOR JEPANG MEN

Angka impor i kenaikan 1.3 f lalu dibanding Sakura itu pad Uniknya, pemobil Toyota y Demikian lapo Importers Assoc Toyota Ave Jazz) merupakan kandang ke Jepang dua bulan aw menjerutkan sebanyak 3.0f "Rendahnya 1 meningkatnya a) JAA. Yasuhiko Seperti dikotal sedan dan statie pabrikan Toyot tahun ini pe perdagangan 2 Eropa itu padah sama hanya terp

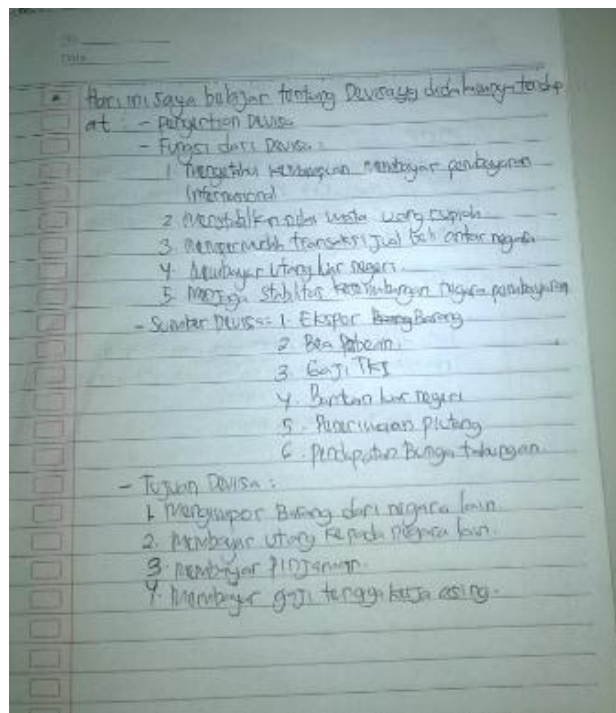
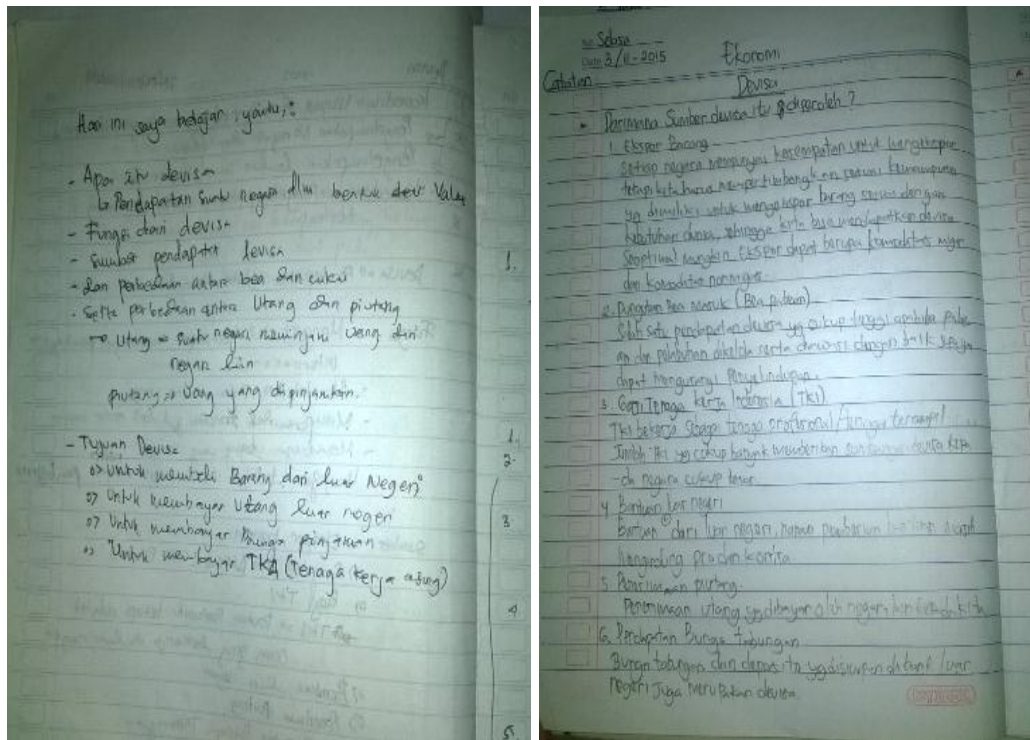
Walaupun me kampung. prod

.....

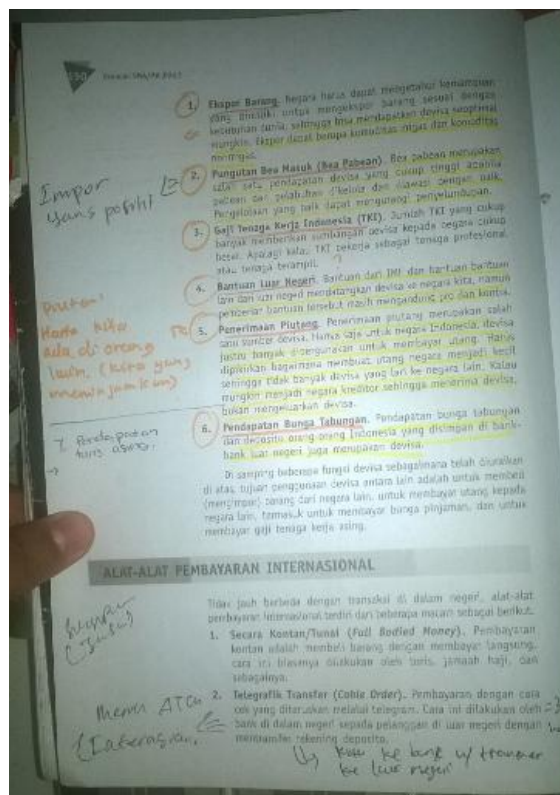
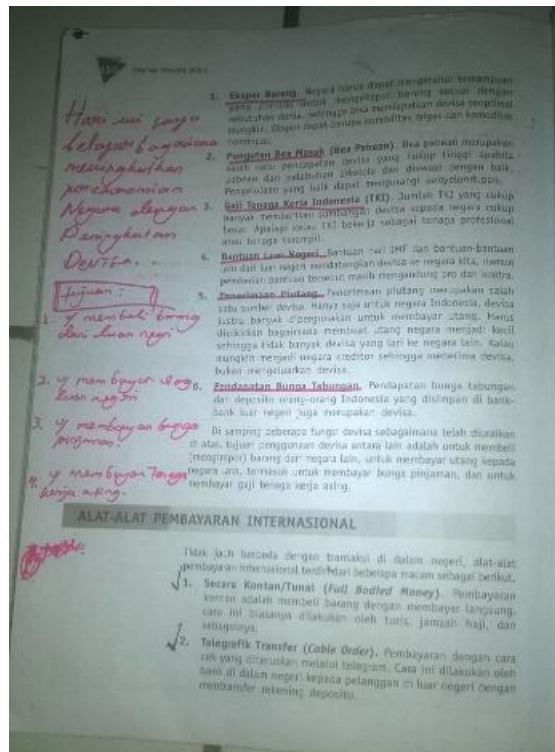
LAMPIRAN B- 3 Sampel Bukti Siswa Membaca dengan Saksama Bahan Bacaan Pada Siklus II Pertemuan 1



LAMPIRAN B- 4 Sampel Catatan Siswa Tahap Recite Siklus II Pertemuan 1 Pada Buku Catatan



LAMPIRAN B- 5 Sampel Catatan Siswa Tahap Recite Siklus II Pertemuan 1 Pada Buku Paket



LAMPIRAN B- 6 Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus II Pertemuan 1

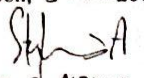
CHECK LIST PELAKSANAAN PREVIEW QUESTION READ RECITE REFLECT REVIEW (PQ4R)

Siklus / Pertemuan ke : 2 / 1
 Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus
 Nama Pengamat : STEFANIE T. ALPISSA
 Tanggal Pengamatan : 3 November 2015

Petunjuk pengisian: Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kegiatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung serta berikan komentar di kolom KOMENTAR bila perlu.

TAHAPAN PQ4R	KEGIATAN	DILAKUKAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
Tahap 1 : <i>Preview</i> (TAMPILAN AWAL)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		
	Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca	✓		
Tahap 2 : <i>Question</i> (PERTANYAAN)	Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan	✓		
	Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan	✓		
	Guru memberikan masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa	✓		
Tahap 3 : <i>Read</i> (MEMBACA)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan	✓		
Tahap 4 : <i>Reflect</i> (REFLEKSI)	Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimpulkan materi yang ada pada bacaan	✓		
	Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki	✓		
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	✓		
	Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	✓		
Tahap 5 : <i>Recite</i> (MENCERITAKAN)	Guru menugaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai dengan alasan pentingnya topik yang sedang dibahas, secara tertulis pada buku catatan	✓		
	Guru memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari	✓		
Tahap 6 : <i>Review</i> (MENINJAU KEMBALI)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran	✓		
	Guru melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab	✓		

Ambon, 3 - 11 - 2015


 STEFANIE T. ALPISSA, S.Pd
 Pengamat

LAMPIRAN B- 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Sekolah NCR Ambon
Tahun ajaran 2015/2016

Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus	Mata Pelajaran : Ekonomi	Sesi : 6 – 7 Kelas : 11 IPS	Tanggal : Kamis, 5 November 2015
Topik : Devisa (Alat-Alat Pembayaran Internasional) Deskripsi : Devisa merupakan pendapatan suatu negara berupa mata uang asing. Setiap negara berusaha untuk mengumpulkan devisa sebanyak-banyaknya karena hal tersebut dapat memudahkan negara untuk melakukan transaksi dengan negara lain. Terdapat beberapa alat pembayaran guna memperlancar transaksi perdagangan internasional seperti wesel, <i>letter of credit</i> , pembayaran secara tunai, kompensasi pribadi, dan lain-lain.			
Tujuan Pembelajaran Kognitif: 1. Siswa mampu menentukan macam-macam alat pembayaran devisa melalui contoh kasus dengan tepat pada saat <i>review</i> materi 2. Siswa mampu membedakan bentuk-bentuk alat pembayaran devisa melalui tanya jawab dengan benar		Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka Kompetensi Dasar : 4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya Indikator Kognitif: 4.4.4 Siswa mampu menentukan macam-macam alat pembayaran internasional melalui contoh kasus 4.4.5 Siswa mampu membedakan bentuk-bentuk alat pembayaran internasional	
			Waktu (menit)
Pendahuluan		- Siswa memberikan salam - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini	3'
Kegiatan Inti		- Siswa mempersiapkan bahan bacaan dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 150 – 153 (terlampir) - Siswa membaca sekilas bahan bacaan yang diberikan guru - Siswa membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan - Siswa membaca materi yang telah diberikan di awal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari yaitu mengenai alat-alat pembayaran internasional - Siswa membuat intisari dari pembelajaran hari ini melalui pencatatan pada buku catatan - Siswa membaca kembali bacaan yang dibaca sebelumnya (dari buku Ekonomi SMA kelas XI dengan pengarang Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno, penerbit Erlangga dan tahun terbit 2007 dari halaman 150 – 153) beserta intisari yang telah dibuat pada buku catatan	2' 3' 5' 15' 15' 10' 5'
Praktik Terbimbing		-	
Praktik Independen		- Siswa mengerjakan kuis, soal terlampir	30'
Penutup		- Siswa melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab menggunakan <i>job stick</i> dengan pertanyaan sebagai berikut: 1. Negara X melakukan impor dari negara Y dan pembayaran dilakukan dengan cara mengirimkan suatu bukti transaksi kepada negara Y melalui bank yang memiliki cabang di negara X dan Y. Alat pembayaran apa yang digunakan oleh negara tersebut? 2. Apa perbedaan dari kompensasi pribadi dan telegrafik transfer? - Siswa memberi salam	2'
Refleksi			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Zenas A. Siahaya, S.SI., M.Pd)

Guru Mentor

(Stefanie T. Alpissa, B.Sc., S.Pd)

Diperiksa oleh,
Wakakur

(Priscillia Sapulette, B.Sc., S.Pd)

Dibuat oleh,
Mahasiswa Guru

(Nova C. Rahalus)

LAMPIRAN B- 8 Bahan Bacaan Siswa Siklus II Pertemuan 2

150

Ekonomi SMA/MA Jilid 2

1. **Ekspor Barang.** Negara harus dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk mengekspor barang sesuai dengan kebutuhan dunia, sehingga bisa mendapatkan devisa seoptimal mungkin. Ekspor dapat berupa komoditas migas dan komoditas nonmigas.
2. **Pungutan Bea Masuk (Bea Pabean)** Bea pabean merupakan salah satu pendapatan devisa yang cukup tinggi apabila pabean dan pelabuhan dikelola dan diawasi dengan baik. Pengelolaan yang baik dapat mengurangi penyelundupan.
3. **Gaji Tenaga Kerja Indonesia (TKI).** Jumlah TKI yang cukup banyak memberikan sumbangan devisa kepada negara cukup besar. Apalagi kalau TKI bekerja sebagai tenaga profesional atau tenaga terampil.
4. **Bantuan Luar Negeri.** Bantuan dari IMF dan bantuan-bantuan lain dari luar negeri mendatangkan devisa ke negara kita, namun pemberian bantuan tersebut masih mengandung pro dan kontra.
5. **Penerimaan Piutang.** Penerimaan piutang merupakan salah satu sumber devisa. Hanya saja untuk negara Indonesia, devisa justru banyak dipergunakan untuk membayar utang. Harus dipikirkan bagaimana membuat utang negara menjadi kecil sehingga tidak banyak devisa yang lari ke negara lain. Kalau mungkin menjadi negara kreditor sehingga menerima devisa, bukan mengeluarkan devisa.
6. **Pendapatan Bunga Tabungan.** Pendapatan bunga tabungan dan deposito orang-orang Indonesia yang disimpan di bank-bank luar negeri juga merupakan devisa.

Di samping beberapa fungsi devisa sebagaimana telah diuraikan di atas, tujuan penggunaan devisa antara lain adalah untuk membeli (mengimpor) barang dari negara lain, untuk membayar utang kepada negara lain, termasuk untuk membayar bunga pinjaman, dan untuk membayar gaji tenaga kerja asing.

ALAT-ALAT PEMBAYARAN INTERNASIONAL

Tidak jauh berbeda dengan transaksi di dalam negeri, alat-alat pembayaran internasional terdiri dari beberapa macam sebagai berikut.

1. **Secara Kontan/Tunai (*Full Bodied Money*).** Pembayaran kontan adalah membeli barang dengan membayar langsung. cara ini biasanya dilakukan oleh turis, jamaah haji, dan sebagainya.
2. **Telegrafik Transfer (*Cable Order*).** Pembayaran dengan cara cek yang diteruskan melalui telegram. Cara ini dilakukan oleh bank di dalam negeri kepada pelanggan di luar negeri dengan mentransfer rekening deposito.

Perolehan
kerja Indo-
kawasan d.
mencapai
selama 200
Ketua I
donesia (I
Jakarta Sen
devisa neg
dalam emp
ke sejumlah
Dari sejum
devisa dari
negara di k
serta Timur
2004 sebes
Perolehan
sebesar U
sebanyak 25
450 persen
Penghentian
sejumlah n

TINJAUAN

MOBIL IMPOR JEPANG MEN

Angka impor i
kenaikan 1.3 p
lalu dibanding
Sakura itu pad
Uniknya, peni
mobil Toyota y
Demikian lapo
Importers Assc
Toyota Ave
Jazz) merupaka
kandang' ke Jap
dua bulan aw
mengejutkan
sebanyak 3.06
"Rendahnya i
meningkatnya a
JAI. Yasuhiko
Seperti dikotal
sedan dan statie
pabrikasi Toyot
tahun ini po
perdagangan 2
Eropa itu padah
sama hanya terp

Walaupun mo
kampung. prod

.....

kemampuan
uai dengan
sa seoptimal
in komoditas

n merupakan
tggg apabila
lengan baik.
elundupan.
[yang cukup
negara cukup
a profesional

ituan-bantuan
a kita, namun
ro dan kontra.

akan salah
nesia, devisa
utang. Harus
menjadi kecil
ra lain. Kalau
ima devisa,

nga tabungan
npan di bank-

telah diuraikan
untuk membeli
r utang kepada
an, dan untuk

egeri, alat-alat
sebagai berikut.

). Pembayaran
ar langsung.
taah haji, dan

an dengan cara
i dilakukan oleh
r negeri dengan

MELIHAT LEBIH DALAM

MENINGKAT, PEROLEHAN DEVISA DARI TKI

Perolehan devisa dari penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI) ke sejumlah negara di lima kawasan dalam tiga bulan terakhir melonjak tajam mencapai lima kali lipat dibandingkan realisasi selama 2003.

Ketua Himpunan Pengusaha Tenaga Kerja Indonesia (Himsataki) Yunus Mohi Yamani di Jakarta Senin (26/7), menilai kenaikan perolehan devisa negara yang tinggi dari penempatan TKI dalam empat bulan terakhir, karena penempatan ke sejumlah negara kembali dibuka.

Dari sejumlah data yang dihimpun, perolehan devisa dari TKI yang ditempatkan pada sejumlah negara di kawasan Asia Pasifik, Amerika, Eropa serta Timur Tengah dan Afrika per Januari-Maret 2004 sebesar US\$425.208.154.

Perolehan devisa selama 2003 hanya tercatat sebesar US\$75.639.513 dari penempatan sebanyak 293.694 orang TKI atau naik lebih dari 450 persen dibanding empat bulan terakhir. Penghentian sementara penempatan TKI ke sejumlah negara Timur Tengah dan Taiwan

sangat berpengaruh terhadap perolehan devisa negara, tetapi belum mempengaruhi kondisi keseluruhan proses pengiriman TKI.

Perolehan devisa negara selama 2003 mengalami penurunan sampai 95 persen dibanding tahun sebelumnya, yang mencapai sekitar US\$2,19 miliar dengan penempatan sebanyak 480.393 orang TKI.

Untuk tenaga kerja yang ditempatkan selama Januari-Maret 2004, negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika paling banyak menerima TKI, yakni 54.970 orang.

Sementara itu, di sejumlah negara kawasan Asia Pasifik ditempatkan sebanyak 25.811 orang, sedangkan di kawasan Amerika hanya sebanyak lima orang TKI.

Penempatan TKI untuk negara kawasan Timur Tengah dan Afrika, seperti di Arab Saudi dan Kuwait sebanyak 183.770 orang, sedangkan pengiriman untuk negara di Asia Pasifik seperti Singapura sekitar 109.722 orang. (ant/lbk)

Ditringkas dari Kompas Selasa, 27 Juli 2004

TINJAUAN WACANA

MOBIL IMPOR DI JEPANG MENINGKAT

Angka impor mobil ke Jepang mengalami kenaikan 1,3 persen hingga akhir Februari 2004 lalu dibanding laporan bisnis mobil di negeri Sakura itu pada periode sama tahun silam. Uniknya, peningkatan angka impor terjadi untuk mobil Toyota yang dibuat di luar Jepang. Demikian laporan The Japan Automobile Importers Association (JAIA).

Toyota Avenis dan Honda Fit (di sini dinamai Jazz) merupakan dua produk Eropa yang pulang kandang ke Jepang sebagai produk impor terbesar dua bulan awal tahun 2004 ini. Yang paling mengejutkan adalah terjualnya Fit (impor) sebanyak 3.065 unit sepanjang periode ini. "Rendahnya pajak masuk yang menjadikan meningkatnya angka impor ini," ungkap juru bicara JAIA, Yasuhiko Yokota seperti diberitakan AP. Seperti diketahui, Toyota Avenis merupakan sedan dan station wagon mewah yang diproduksi pabrikan Toyota di Inggris. Dilaporkan bahwa tahun ini pebisnis mobil mampu memperdagangkan 2.144 Avenis yang diimpor dari Eropa itu, padahal tahun lalu untuk masa periode sama hanya terjual 546 unit.

Walaupun mobil 'buatan' sendiri sukses pulang kampung, produk mobil Jerman masih tetap

mendominasi impor mobil ke Jepang. Dilaporkan bahwa VW menduduki jenis mobil impor teratas di Jepang dengan memasukkan 4.492 unit. Angka ini turun 7,5 persen dibandingkan angka tahun lalu. Mercedes tetap menjadi produk impor paling digemari masyarakat Jepang dalam urutan kedua. Laporan JAIA menyatakan sejumlah 3.518 unit Mercedes yang masuk sepanjang dua bulan ini. Jumlah itu berarti menguasai 16,87 persen pangsa pasar mobil impor.

Sementara BMW yang memiliki pangsa 12,20 persen kendaraan impor bisa memasukkan 2.545 unit mobil ke Jepang. Chrysler mengalami penurunan dengan hanya berhasil memasukkan 480 unit mobil atau turun 23,2 persen. Ford diimpor ke Jepang sebanyak 431 unit, Chevrolet sebanyak 175 mobil dan kecil sekali jumlah mobil bermerek lainnya.

PERTANYAAN:

1. Apa penyebab meningkatnya impor mobil di Jepang?
2. Mengapa peningkatan justru terjadi pada Toyota yang diproduksi di luar negeri?
3. Menurut kalian, langkah apa saja yang harus diambil sendainya hal itu terjadi di negara kita? Kebijakan perdagangan mana yang harus diterapkan pemerintah dalam mengatasi kasus di atas? Mengapa?

3. **Wesel (*Bill of Exchange*)**. Surat perintah pembayaran dari bank di dalam negeri kepada bank di luar negeri sesuai dengan tujuan, jumlah uang, dan nama orang yang tertulis di dalam wesel.
4. **Letter of Credit (*L/C*)**. *L/C* atau *Letter of Credit* pada prinsipnya merupakan fasilitas atau jasa untuk memperlancar transaksi jual beli barang, terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional. Bank, pemberi *L/C* memberikan jaminan untuk membayar sejumlah tertentu kepada pihak lain atas permintaan nasabahnya.

Pembeli dan penjual sering dibatasi oleh jarak yang berjauhan, bahkan berlainan pulau atau negara. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan dalam hal penyelesaian transaksi jual beli barang. Jarak yang jauh tadi, mengakibatkan transaksi tunai sulit dilakukan.

Permasalahan yang muncul adalah siapa yang akan mengirimkan uang terlebih dahulu sebelum barang tersebut sampai di alamatnya. Penjual tidak berani melepas barangnya sebelum ada kepastian pembayaran dari pembeli atas barangnya tersebut. Kedua belah pihak memiliki kekhawatiran terhadap risiko kerugian, apabila di antaranya ternyata tidak ada yang memenuhi kewajibannya.

PERAGA 5.6

MEKANISME DAN MACAM-MACAM *L/C* DALAM TRANSAKSI PERDAGANGAN.

Mekanisme *L/C* Transaksi Perdagangan:

1. Penandatanganan kontrak jual beli antara importir Indonesia dengan Eksportir Jepang
2. Permohonan *L/C* importir disertai dengan setoran jaminan
3. Permintaan pembukuan *L/C* oleh bank importir kepada bank koresponden
4. Pemberitahuan bank koresponden kepada eksportir tentang diterimanya *L/C* importir dan jaminan pembayaran
5. Pengiriman barang kepada importir
6. Penyerahan dokumen impor. Bank koresponden akan memeriksa dokumen dan syarat-syarat lain.
7. Dokumen dan permintaan pembayaran *L/C* dikirim kepada bank importir
8. Bank Importir memberi tahu kedatangan dokumen kepada importir dan permintaan pelunasan *L/C*

Macam-macam *L/C*:

- a. ***L/C Biasa***. Pembayaran melalui bank yang telah ditunjuk sesuai dengan harga yang disepakati.
- b. ***Merchant L/C***. Pembayaran dilakukan setelah barang diterima pihak importir terlebih dahulu. Cara ini sudah tidak dipakai sejak tahun 1977
- c. ***Red Clause L/C***. Eksportir sudah dapat menerima pembayaran sebagian dari jumlah *L/C* sebelum pengapalan barang-barang yang diekspor.
- d. ***Industrial L/C***. Cara ini adalah cara impor barang-barang industri yang dilakukan secara cepat. Barang-barang industri ini tidak dipergunakan untuk keperluan konsumsi.

PERAGA 5.

PERHI

...yaran dari
...uai dengan
...s di dalam

...redit pada
...mperlancar
...an dengan
...an jaminan
...t lain atas

...jarak yang
...a. Kondisi
...nyelesaian
...gakibatkan

...yang akan
...ig tersebut
...barangnya
...eli atas
...khawatiran
...nyata tidak

...NGAN.

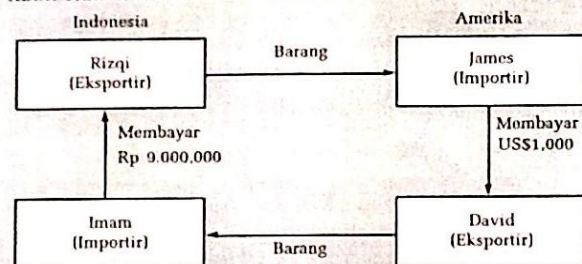
Untuk menyelesaikan dilema yang dihadapi antara penjual dan pembeli ini, dibutuhkan jasa dari bank sebagai pihak ketiga atau menjadi perantara, dengan memberikan jaminan kepada pihak penjual atau eksportir dan pembeli (importir).

5. **Cek (Cheque).** Pembayaran ini dilakukan dengan cara importir mengirimkan cek kepada eksportir melalui bank yang ditunjuk di negara eksportir. Bank yang ditunjuk biasanya adalah bank yang mempunyai cabang di negara importir.
6. **Emas.** Pembayaran dengan emas sama dengan pembayaran dengan menggunakan barang biasa.
7. **Kompensasi Pribadi (Private Compensation).** Cara ini dilakukan dengan cara mengkompensasikan antara eksportir dengan importir dalam satu negara. Perhatikan contoh berikut ini.

Rizqi, orang Indonesia, mengekspor barang senilai US \$ 1.000 atau Rp 9.000.000 kepada James di Amerika. Imam, orang Indonesia juga, mengimpor barang dari David di Amerika dengan nilai yang sama. Pembayaran dapat dilakukan dengan cara: Imam membayar sebesar Rp 9.000.000 kepada Rizqi di Indonesia dan James membayar David US\$1.000 di Amerika.

PERAGA 5.7

ALUR TRANSAKSI PEMBAYARAN DARI IMAM SAMPAI KE DAVID



PERHITUNGAN VALUTA ASING

Telah kita ketahui bahwa setiap negara memiliki mata uang masing-masing sehingga dalam melakukan transaksi perdagangan dengan negara lain dibutuhkan suatu perhitungan nilai tukar mata uang satu negara dengan mata uang negara lain.

Perhitungan ini lebih dikenal dengan istilah kurs valuta asing (*foreign exchange rate*). Kurs ini bisa memberikan patokan berapa nilai mata uang asing dilihat dari rupiah kita. Jadi kurs valuta asing adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Meskipun demikian, perhitungan kurs mengenal dua istilah sebagai berikut.


LAMPIRAN B- 10 Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus II Pertemuan 2

CHECK LIST PELAKSANAAN PREVIEW QUESTION READ RECITE REFLECT REVIEW (PQ4R)

Siklus / Pertemuan ke : 2 / 2
 Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus
 Nama Pengamat : STEFANIE T. AIRASA, S.Pd
 Tanggal Pengamatan : Kamis, 5 November 2015
 Petunjuk pengisian: Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kegiatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung serta berikan komentar di kolom KOMENTAR bila perlu.

TAHAPAN PQ4R	KEGIATAN	DILAKUKAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
Tahap 1 : <i>Preview</i> (TAMPILAN AWAL)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		Guru melakukan <i>brainstorming</i>
	Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca	✓		
Tahap 2 : <i>Question</i> (PERTANYAAN)	Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan	✓		
	Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan	✓		
	Guru memberikan masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa	✓		
Tahap 3 : <i>Read</i> (MEMBACA)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan di awal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan	✓		
Tahap 4 : <i>Reflect</i> (REFLEKSI)	Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimpulkan materi yang ada pada bacaan	✓		Perhatikan walituh!
	Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki	✓		
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas		✓	
	Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas		✓	
Tahap 5 : <i>Recite</i> (MENCERITAKAN)	Guru menugaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai dengan alasan pentingnya topik yang sedang dibahas, secara tertulis pada buku catatan		✓	
	Guru memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari		✓	
Tahap 6 : <i>Review</i> (MENINJAU KEMBALI)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran		✓	
	Guru melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab		✓	

Ambon, 5 - 11 - 2015


 STEFANIE T. AIRASA, S.Pd
 Pengamat

LAMPIRAN B- 11 Jurnal Refleksi Siklus II (salah kasih masuk JR II)

JURNAL REFLEKSI SIKLUS I

KETERANGAN:

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  PELAKSANAAN TAHAP <i>PREVIEW</i> |  PELAKSANAAN TAHAP <i>QUESTION</i> |
|  PELAKSANAAN TAHAP <i>READ</i> |  PELAKSANAAN TAHAP <i>REFLECT</i> |
|  PELAKSANAAN TAHAP <i>RECITE</i> |  PELAKSANAAN TAHAP <i>REVIEW</i> |

PERTEMUAN 1

Kamis, 22 Oktober 2015

Pembelajaran Ekonomi di kelas 11 IPS SMA NCR Ambon berlangsung selama 2 sesi dengan masing-masing sesi memiliki waktu selama 45 menit. Kamis, 22 Oktober 2015 merupakan pertemuan pertama siklus 1 di mana peneliti melakukan penelitiannya di sekolah tersebut. Namun dikarenakan sekolah memiliki acara tahunan yaitu Bulan Bahasa, maka waktu setiap sesi harus dipotong sebanyak 5 menit sehingga menyebabkan waktu yang dimiliki oleh peneliti hanya tersisa selama 80 menit untuk 2 sesi. Sesi pertama yaitu pukul 10.55 – 11.35 kemudian disusul dengan jam makan siang (jam istirahat) selama 45 menit dan kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua yakni pukul 12.15 – 12.50.

Pembelajaran terlambat 5 menit dikarenakan siswa terlambat kembali ke kelas sesuai pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang dilaksanakan di laboratorium TIK dan sebagai konsekuensinya, peneliti memotong 5 menit jam makan siang siswa dan hal ini disetujui oleh siswa.

Pembelajaran diawali dengan siswa memberi salam kepada peneliti sebelum proses belajar mengajar berlangsung disusul dengan pembahasan kuis yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya (pra siklus, tanggal 20 Oktober 2015). Selanjutnya peneliti melanjutkan materi pembelajaran; materi yang dipelajari kali ini yaitu mengenai alasan penerapan kebijakan perdagangan di suatu negara dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) dalam penelitiannya. Peneliti mengungkapkan pentingnya siswa mengetahui alasan penerapan kebijakan perdagangan yaitu agar lebih mencintai produk-produk dalam negeri atau produk lokal dibandingkan dengan produk dari luar negeri.

Aktivitas kemudian dilanjutkan dengan siswa mendengarkan instruksi peneliti untuk membaca sekilas atau *Preview* (yang merupakan tahap pertama dari metode PQ4R) bacaan yang ada dalam buku paket mereka dalam waktu yang singkat. Namun pada tahapan ini, siswa masih terlihat kebingungan dengan pengertian membaca sekilas. Terjadi keambiguitasan pada kata-kata yang digunakan oleh

peneliti dalam menyampaikan instrumen. Peneliti memiliki maksud agar siswa membaca secara sekilas dan hanya sekelebat dan bukan secara terperinci, namun siswa menganggap bahwa pada tahap ini mereka harus membaca secara terperinci, mendalam dan detail sehingga menyebabkan waktu yang seharusnya hanya sebentar pada tahap ini menjadi agak lama dan tidak sesuai dengan ekspektasi peneliti. Hal ini juga bisa disebabkan oleh kurang jelasnya instruksi yang disampaikan oleh peneliti. Meskipun demikian, siswa tetap melaksanakan tahapan yang pertama. Setelahnya, peneliti tetap melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membuat pertanyaan- yang merupakan tahap kedua dari metode PQ4R- berdasarkan pembacaan sekilas yang telah dilakukan. Pada saat siswa membuat pertanyaan, awalnya siswa kembali mengalami kebingungan sehingga peneliti harus menjelaskan tentang maksud dari tahap ini secara berkali-kali sampai siswa mengerti. Awal dari tahap ini masih berjalan dengan kurang baik namun setelah peneliti terus menerus mengungkapkan maksud serta pengertian dari tahap ini, siswa akhirnya mengerti secara perlahan dan membuat pertanyaan. Awalnya, siswa mengira bahwa pertanyaan yang dibuatnya akan ditujukan kepada temannya yang lain sehingga pada saat mereka membuat pertanyaan, mereka masih mengecek atau memastikan bahwa jawabannya tertera dalam buku atau teks bacaan. Namun setelah peneliti menjelaskan bahwa pertanyaan tersebut ditujukan untuk si pembuat pertanyaan karena si pembuat pertanyaan memang benar-benar tidak memahami pembahasan yang telah dibaca secara sekilas tadi, siswa akhirnya mengerti dan bekerja sesuai dengan tahapan *Question* dari metode PQ4R. Siswa membuat pertanyaan dengan cara mencatatnya pada buku catatan. Peneliti juga membimbing siswa yang mengalami kendala saat membuat pertanyaan.

Selanjutnya, peneliti memberi instruksi kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. Membaca di sini berbeda dari membaca sekilas yang dilakukan pada awal pembelajaran. Membaca pada tahap ini disebut dengan tahap *Read* dari metode PQ4R yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Aktivitas membaca pada tahap ini dilakukan dengan waktu yang lebih lama dibandingkan membaca pada tahap *Preview* karena pembacaan dilakukan secara lebih mendalam sehingga siswa mampu memahami makna dari bacaan tersebut. Siswa melakukan instruksi yang diberikan peneliti dengan baik pada tahap ini, mereka membaca serta menjawab pertanyaan yang telah mereka buat juga mencatatnya pada buku catatan.

Peneliti melanjutkan ke tahap *Reflect* dengan cara peneliti menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh kasus sehingga siswa menjadi lebih mengerti. Selama peneliti menjelaskan materi, siswa mendengarkan dengan antusias dan ketika peneliti menyelipkan dengan beberapa pertanyaan, siswa mampu menjawabnya karena mereka sudah membaca materi terlebih dahulu ditambah dengan contoh kasus yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa

pertanyaan-pertanyaan mereka yang belum terjawab ketika mereka membaca buku, terjawab.

Recite, merupakan tahap ke 5 dari metode PQ4R yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini, siswa diinstruksikan untuk mencatat intisari dari pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan kata-kata yang mereka susun sendiri pada buku catatan, namun ada juga beberapa dari mereka yang mencatatnya pada buku paket. Setelah mereka mencatatnya, mereka kemudian membacanya kembali. Bel berbunyi menandakan pembelajaran telah usai dan tahap terakhir, *Review*, dalam metode ini tidak terlaksana. Waktu yang seharusnya peneliti miliki 90 menit terpotong sebanyak 10 menit dan menyebabkan tahapan ini tidak terlaksana.

Hal-hal yang masih harus diperbaiki oleh peneliti antara lain instruksi, peneliti sebaiknya menyampaikan instruksi dengan jelas dan lebih terperinci sehingga siswa tidak mengalami kebingungan pada saat menjalankan instruksi dan peneliti akan memperbaikinya pada pertemuan kedua dari siklus 1 ini. Selain itu, peneliti juga masih belum bisa mengatur waktu dengan baik dibuktikan bahwa tahapan *Review* tidak terlaksana. Peneliti berharap pada pertemuan selanjutnya peneliti dapat memperbaikinya dengan cara membuat perencanaan dengan lebih matang.

PERTEMUAN 2

Selasa, 27 Oktober 2015

Selasa, 27 Oktober 2015 merupakan pertemuan kedua pada siklus pertama dalam penelitian peneliti pada pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di sekolah NCR Ambon. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.35 – 12.05 selama 90 menit (2x45 menit). Pada pertemuan kali ini, pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu. Hari ini, materi pembelajaran adalah bentuk-bentuk proteksi perdagangan internasional. Peneliti mengungkapkan tujuan siswa belajar materi tersebut adalah agar siswa menyadari bahwa pemerintah sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya kesejahteraan rakyat dengan cara menerapkan beberapa bentuk dari kebijakan perdagangan. Peneliti juga menghimbau siswa agar siswa dapat berpikir secara luas dalam memberi kritik kepada pemerintah karena terjadinya kenaikan harga yang diputuskan pemerintah bukan semata-mata untuk meningkatkan kas negara. Peneliti berkata seperti demikian, “Kalian harus paham bahwa harga cabai di pasar naik itu bukan karena pemerintah mau mencari keuntungan sendiri, tapi karena terjadi kelangkaan. Jika harga tetap murah ketika kelangkaan, petani cabai nanti mau makan apa, nak?” Lalu salah seorang siswa bertanya, “Lalu kenapa ada yang korupsi-korupsi, Bu?” dan peneliti menjawab, “Ingat ya, nak, yang korupsi-korupsi itu bukan pemerintah secara keseluruhan tapi hanya oknum-oknum tertentu saja yang tidak bertanggung jawab.”

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menginstruksikan siswa untuk membuka buku paket Ekonomi halaman 142 – 148 dan melakukan pembacaan secara sekilas terutama *dot points*

yang tercetak tebal; hal ini merupakan tahapan awal dari metode pembelajaran *PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review)*, yaitu *Preview*. Setelah itu siswa melaksanakan instruksi guru untuk membuka buku paket mereka dan membacanya secara sekilas. Peneliti hanya memberi waktu 2 menit untuk siswa membaca sekilas.

Selanjutnya, masuklah dalam tahapan kedua dari metode ini yaitu *Question*. Siswa membuat beberapa pertanyaan setelah diinstruksikan oleh guru. Pada tahap ini, peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama di siklus satu. Instruksi disampaikan lebih jelas sehingga pada tahap ini tidak banyak pertanyaan yang muncul seperti pada pertemuan sebelumnya ditambah dengan siswa langsung mengerjakan apa yang peneliti instruksikan. Rata-rata pertanyaan yang dibuat siswa berjumlah 3 pertanyaan. Namun ada juga siswa yang hanya membuat satu pertanyaan dan hal ini dikarenakan siswa tersebut sudah mengetahui bahwa pertanyaan yang dibuatnya akan dijawab selanjutnya oleh dirinya sendiri. Siswa mengungkapkan bahwa ia merasa malas untuk menjawab pertanyaan tersebut karena ia harus membaca.

Setelah diberi waktu lima menit untuk membuat pertanyaan, siswa selanjutnya melakukan tahap ketiga dari metode *PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review)*, yaitu *Read*. Sebelum membaca, peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa fokus utama dari membaca ini bukanlah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan saja karena kalau fokusnya demikian, siswa tidak akan membaca secara keseluruhan. Pada saat siswa mendengar penjelasan peneliti, terlihat siswa mengerti maksud dari peneliti ditunjukkan dengan siswa membaca secara seksama dan sebagian besar siswa menandai dengan memberi warna atau garis bawah pada buku yang mereka baca saat itu. Siswa juga menjawab pertanyaan yang mereka buat sebelumnya dan mencatatnya pada buku catatan.

Sesudahnya siswa membaca dan menjawab pertanyaan, peneliti melanjutkan tahapan selanjutnya, yaitu *Reflect*. Peneliti menyimulasikan, memberi informasi serta menjelaskan bacaan yang sudah terlebih dahulu dibaca oleh siswa sebelumnya. Pada saat peneliti melaksanakan tahap ini, siswa mendengarkan dengan seksama sambil mencatat hal-hal penting yang baru saja mereka ketahui. Peneliti juga melakukan tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami penjelasan dari peneliti. Siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang mereka susun sendiri secara lisan.

Siswa selanjutnya melanjutkan mencatat intisari setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti. Selesai mencatat, siswa membaca kembali catatan yang sudah mereka buat dengan buku paketnya, ini merupakan tahapan *Recite* pada metode *PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review)*.

Peneliti dan siswa selanjutnya melakukan tanya jawab sebagai tahapan terakhir dari metode ini. Tanya jawab berlangsung kondusif dan siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang

diberikan. Sesudah itu, peneliti menginstruksikan siswa untuk membuat posisi tempat duduk menjadi posisi ulangan. Selanjutnya siswa mengerjakan kuis selama 30 menit disusul dengan bel yang menandakan usainya pembelajaran.

Setelah siswa mengerjakan kuis, peneliti melakukan penghitungan baik itu kuis siswa maupun hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Lebih dari setengah dari jumlah siswa memperoleh nilai yang baik dan peneliti merasa bangga karena permasalahan hasil belajar setidaknya telah mengalami perbaikan dari sebelumnya.

LAMPIRAN C

- LAMPIRAN C- 1 Lembar Validasi Instrumen Kuis Pra Siklus Validator 1
- LAMPIRAN C- 2 Lembar Validasi Instrumen Kuis Pra Siklus Validator 2
- LAMPIRAN C- 3 Lembar Validasi Instrumen Kuis Siklus I Validator 1
- LAMPIRAN C- 4 Lembar Validasi Instrumen Kuis Siklus I Validator 2
- LAMPIRAN C- 5 Lembar Validasi Instrumen Kuis Siklus II Validator 1
- LAMPIRAN C- 6 Lembar Validasi Instrumen Kuis Siklus II Validator 2
- LAMPIRAN C- 7 Lembar Validasi Instrumen Check List Pelaksanaan PQ4R
Validator 1
- LAMPIRAN C- 8 Lembar Validasi Instrumen Check List Pelaksanaan PQ4R
Validator 2
- LAMPIRAN C- 9 Lembar Validasi Angket Sikap Siswa Validator 1
- LAMPIRAN C- 10 Lembar Validasi Angket Sikap Siswa Validator 2
- LAMPIRAN C- 11 Instrumen Soal Kuis Siswa Pra Siklus
- LAMPIRAN C- 12 Instrumen Soal Kuis Siswa Siklus I
- LAMPIRAN C- 13 Instrumen Soal Kuis Siswa Siklus II
- LAMPIRAN C- 14 Instrumen Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R
- LAMPIRAN C- 15 Lembar Angket Sikap Siswa
- LAMPIRAN C- 16 Daftar Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II
- LAMPIRAN C- 17 Hasil Perhitungan Angket Sikap Siswa Siklus I
- LAMPIRAN C- 18 Hasil Perhitungan Angket Sikap Siswa Siklus II

LAMPIRAN C- 1 Lembar Validasi Instrumen Kuis Pra Siklus Validator 1

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI KUIS PRA SIKLUS

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalis

Nama Instrumen : Tes/Kuis (Pra Siklus)

Identifikasi Masalah : Hasil Belajar Kognitif

Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka

Kompetensi Dasar : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

Materi : Valuta Asing

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

Item or Soal	Indikator Soal	Bentuk Soal	Soal	Jawaban	Skor	Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.			Perhitungan nilai tukar mata uang satu negara dengan negara lain merupakan pengertian dari kurs.	Benar	1	✓	
2.			Kurs hanya berlaku untuk mata uang tertentu saja.	Salah	1	✓	
3.			Lembaga yang menjadi pelaku dalam penukaran mata uang asing adalah bank, money changer dan wajib pajak.	Salah	1	✓	
4.	Siswa mampu menentukan jawaban yang tepat dari suatu pernyataan mengenai valuta asing melalui pengerjaan soal benar/salah	Benar/ Salah	Bank hanya menerima penubaran uang menggunakan sistem kurs beli sedangkan money changer menerima penubaran uang menggunakan sistem kurs jual. Billy merupakan uang ftinggit ke Rupiah di Bank ABC. Kurs jual dan kurs beli suatu mata uang di suatu negara bersifat tetap dan tidak dapat berubah. Nona memarkkan Rupiah ke Euro sebelum ia berangkat ke Jerman di money changer. Kurs yang digunakan oleh money changer adalah kurs jual. Kurs juga daenal dengan istilah perhitungan valuta asing. Kurs satu fungsi dari valuta asing adalah untuk melindungi industri domestik. Alasan perubahan nilai Rupiah terhadap valuta asing disebabkan oleh kebijakan pemerintah.	Salah	1	✓	
5.				Benar	1	✓	
6.				Salah	1	✓	
7.				Benar	1	✓	
8.				Benar	1	✓	
9.				Salah	1	✓	
10.				Benar	1	✓	
11.	Siswa mampu memberi arti dari valuta asing melalui pengerjaan soal esai secara tertulis		a. Valuta asing adalah suatu mata uang tertentu yang dimiliki oleh negara lain sebagai alat pembayaran yang sah. b. - Thailand : Bath - Jepang : Yen		20	✓	
12.	Siswa mampu membedakan kurs jual dengan kurs beli melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Esai	Apa perbedaan dari kurs jual dan kurs beli?	Kurs jual adalah kurs yang digunakan oleh pelaku pasar (bank atau money changer) pada saat menjual valuta asing, sedangkan kurs beli adalah kurs yang digunakan oleh pelaku pasar (bank atau money changer) pada saat membeli valuta asing	20	✓	
13.	Siswa mampu menentukan fungsi dari		Tuliskan 3 fungsi dari valuta asing dan jelaskan salah satu fungsinya!	1. Sebagai alat tukar	20	✓	

pengerjaan esai secara tertulis		3. Memperlancar perdagangan			
14. Siswa mampu memberikan contoh kasus dari kurs jual dan kurs beli melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	<p>Tuliskan contoh kasus dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurs beli - Kurs jual 	<p>Penjelasan salah satu fungsi: Sebagai alat tukar, valuta asing dapat digunakan untuk melakukan transaksi di luar negeri tempat di mana negara pemilik mata uang tersebut menggunakannya sehari-hari</p> <p>a. Sepulang dari Australia, Brian memiliki uang sebesar \$7000 AUD dan harus menukarkannya ke Rupiah karena ia ingin membeli kalung untuk ibunya (kurs beli) --atau senilai-- b. Adi ingin berlibur ke Cina, ia memiliki uang sebanyak Rp 20.000.000,00 dan harus menukarkannya dalam bentuk Yen (kurs jual) --atau senilai--</p>	10	✓	
15. Siswa mampu mengemukakan alasan dari pentingnya penerapan kurs di suatu negara	<p>Mengapa pemerintah menerapkan kurs dalam valuta asing? Bagaimana jika pemerintah tidak menerapkannya?</p>	<p>Pemerintah menerapkan kurs dalam valuta asing untuk mencegah terjadinya keambiguitasan serta kerugian karena ketidakseimbangan nilai mata uang. Jika pemerintah tidak menerapkannya, negara akan mengalami kerugian dan akan mengalami keambiguitasan</p>	20	✓	

Pesan dan Saran:

Seingat buat peneltianya, Andalkan Yesus Matka Dia yang berperan di dalam hidupmu ☺

Ambon, 24 Oktober 2015

Validator



Franika T. Labobar | B. Ed., S. Pd.

LAMPIRAN C- 2 Lembar Validasi Instrumen Kuis Pra Siklus Validator 2

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI KUIS PRA SIKLUS

Nama Peneliti: Nova Christina Bahalus

Nama Instrumen : Tes/Kuis (Pra Siklus)

Identifikasi Masalah : Hasil Belajar Kognitif

Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka

Kompetensi Dasar : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

Materi : Valuta Asing

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

Nomor Soal	Indikator Soal	Bentuk Soal	Soal	Jawaban	Skor	Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.			Perhitungan nilai tukar mata uang satu negara dengan negara lain merupakan pengertian dari kurs.	Benar	1	✓	
2.			Kurs hanya berlaku untuk mata uang tertentu saja.	Salah	1	✓	
3.			Lembaga yang menjadi pelaku dalam penukaran mata uang asing adalah bank, money changer dan wajib pajak.	Salah	1	✓	
4.	Siswa mampu menentukan jawaban yang tepat dari suatu pernyataan mengenai valuta asing melalui pengerjaan soal benar/salah	Benar/Salah	Bank hanya menerima penukaran uang menggunakan sistem kurs beli sedangkan money changer menerima penukaran uang menggunakan sistem kurs jual. Bully menukarkan uang flingggi ke Rupiah di Bank ABC. Kurs yang digunakan bank adalah kurs beli. Kurs jual dan kurs beli suatu mata uang di suatu negara bersifat tetap dan tidak dapat berubah.	Salah	1	✓	
5.			Nama menukarkan Rupiah ke Euro sebelum ia berangkat ke Jerman di money changer. Kurs yang digunakan oleh money changer adalah kurs jual.	Benar	1	✓	
6.			Kurs juga dikenal dengan istilah perhitungan valuta asing.	Salah	1	✓	
7.			Salah satu fungsi dari valuta asing adalah untuk melindungi industri domestik.	Benar	1	✓	
8.			Alasan perubahan nilai Rupiah terhadap valuta asing disebabkan oleh kebijakan pemerintah.	Salah	1	✓	
9.				Benar	1	✓	
10.				Benar	1	✓	
11.	Siswa mampu memberi arti dari valuta asing melalui pengerjaan soal esai secara tertulis		a. Tuliskan pengertian dari valutaasing! b. Tuliskan mata uang dari negara berikut: - Thailand - Jepang	a. Valuta asing adalah suatu mata uang tertentu yang dimiliki oleh negara lain sebagai alat pembayaran yang sah. b. - Thailand : Bath - Jepang : Yen	20	✓	
12.	Siswa mampu membedakan kurs jual dengan kurs beli melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Esai	Apa perbedaan dari kurs jual dan kurs beli?	Kurs jual adalah kurs yang digunakan oleh pelaku pasar (bank atau money changer) pada saat menjual valuta asing, sedangkan kurs beli adalah kurs yang digunakan oleh pelaku pasar (bank atau money changer) pada saat membeli valuta asing	20	✓	
13.	Siswa mampu menentukan fungsi dari		Tuliskan 3 fungsi dari valuta asing dan jelaskan salah satu fungsinya!	Fungsi : 1. Sebagai alat tukar	20	✓	

14.	pengerjaan esai secara tertulis		Tuliskan contoh kasus dari: • Kurs beli • Kurs jual	3. Menperantar perdagangan Sebagai alat tukar, valuta asing dapat digunakan untuk melakukan transaksi di luar negeri tempat di mana negara pemilik mata uang tersebut menggunakannya sehari-hari a. Sepulang dari Australia, Brian memiliki uang sebesar \$2000 AUD dan harus menukarnya ke Rupiah karena ia ingin membelikan barang untuk ibunya (kurs beli) --atau senilai-- b. Adi ingin berlibur ke Cina, ia memiliki uang sebanyak Rp 20.000.000,00 dan harus menukarkannya dalam bentuk Yen (kurs jual) --atau senilai--	10	✓	
15.	Siswa mampu memberikan contoh kasus dari kurs jual dan kurs beli melalui pengerjaan esai secara tertulis		Mengapa pemerintah menerapkan kurs dalam valuta asing? Bagaimana jika pemerintah tidak menerapkannya?	Pemerintah menerapkan kurs dalam valuta asing untuk mencegah terjadinya keambiguitasan serta kerugian karena ketidakseimbangan nilai mata uang. Jika pemerintah tidak menerapkannya, negara akan mengalami kerugian dan akan mengalami keambiguitasan	20	✓	

Pesan dan Saran:

Ambon, 21 Oktober 2015

Validator

STEFANIE T. ALPAIZA, S.Pd

LAMPIRAN C- 3 Lembar Validasi Instrumen Kuis Siklus I Validator 1

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI KUIS SIKLUS 1

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

Nama Instrumen Tes/Kuis (Siklus 1)

Hasil Belajar Kognitif

Identifikasi Masalah

Standar Kompetensi

Kompetensi Dasar

Materi

- 4. Memahami Perencanaan Terbuka
- 4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi dan diskriminasi harga
- Kebijakan Perdagangan

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

Nomor Soal	Indikator Soal	Bentuk Soal	Soal	Jawaban	Skor	Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.			Penetapan harga yang berbeda-beda pada barang yang sama disebut dengan premi.	Salah	1	✓	
2.			Proteksi perdagangan tidak sama dengan kebijakan perdagangan.	Salah	1	✓	
3.			Kebijakan pemerintah untuk melarang masuknya barang atau jasa tertentu disebut dengan larangan impor	Benar	1	✓	
4.			Negara A mengeluarkan izin kepada beberapa importir daging sapi. Namun, jumlah daging sapi yang diimpor dibatasi oleh negara tersebut. Negara A mengambil kebijakan tarif.	Salah	1	✓	
5.	Siswa mampu menentukan jawaban yang tepat dari suatu pernyataan mengenai kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal benar/salah		Negara A menjual tas ke negara C dengan harga Rp 100.000,00. Padahal, biaya produksi di negaranya sebesar Rp 125.000,00. Negara A mengambil kebijakan <i>dumping</i> .	Benar	1	✓	
6.		Benar/Salah	Salah satu alasan dari pemerintah menetapkan kebijakan perdagangan adalah melancarkan <i>dumping</i> .	Salah	1	✓	
7.			Beberapa jenis tarif dalam perdagangan adalah tarif tunggal, tarif umum dan tarif preferensi.	Benar	1	✓	
8.			Salah satu alasan dari pemerintah menetapkan diskriminasi harga adalah selera negara tujuan ekspor.	Benar	1	✓	
9.			Bentuk proteksi atau kebijakan pemerintah dalam perdagangan yang dapat muncul antara lain kuota, tarif, subsidi dan penetapan harga minimum.	Salah	1	✓	
10.			Negara ABC melarang untuk menjual kelapa sawit kepada negara XYZ dikarenakan persediaan kelapa sawit di negara ABC sedikit. Kebijakan yang digunakan negara ABC adalah kebijakan impor.	Salah	1	✓	

11.	Siswa mampu memberi arti dari kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Tuliskan pengertian dari kebijakan perdagangan! Serta jelaskan salah satu bentuknya!	Kebijakan perdagangan merupakan tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatur perdagangan internasional agar sesuai dengan yang dikehendaki pemerintah yaitu untuk menyjahterakan rakyat, dalam hal ini khususnya pelaku industri domestik	20	✓	
12.	Siswa mampu memberi contoh serta membedakan kuota dengan tarif melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Berikan contoh kasus dari kuota dan tarif! Tuliskan perbedaannya!	<p>Contoh kasus:</p> <p>Kuota: Indonesia membatasi jumlah impor beras dari Thailand</p> <p>Tarif: Pemerintah Indonesia menetapkan pajak pada harga motor dari Jepang</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Kuota merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara membatasi masuknya barang-barang impor sehingga menyebabkan biaya rata-rata untuk masing-masing barang meningkat dan produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor, sedangkan tarif adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara menetapkan pajak pada harga barang impor dan dilakukan ketika harga pasar internasional atau produk impor lebih murah dibandingkan harga produk domestik atau dalam negeri</p>	5 5 10	✓	
13.	Siswa mampu menentukan fungsi dari kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Esai	<p>Ada 6 alasan pemerintah menetapkan kebijakan perdagangan. Termasuk alasan yang manakah kasus-kasus berikut ini?</p> <p>a. Pak Rudi merupakan seorang pengrajin sepatu yang baru memulai usahanya. Pemerintah berhak untuk membatasi jumlah sepatu yang diimpor negara lain untuk mendukung usaha sepatu milik Pak Rudi.</p> <p>b. Negara X membatasi jumlah ekspor panzer atau tank kepada negara lain agar jika terjadi perang, negara X tidak mengalami kekalahan dalam hal perlengkapan dan peralatan perang.</p> <p>c. Sebuah pabrik sepatu akan gulung tikar dan menyebabkan buruh serta karyawannya menjadi pengangguran jika pemerintah tidak menerapkan kebijakan perdagangan internasional</p> <p>d. Mobil merupakan satu-satunya barang yang diperdagangkan oleh negara B kepada negara luar karena ongkos kirim yang mahal</p>	5 5 5 5	✓	

14.	Siswa mampu menjelaskan serta memberikan contoh dari bentuk-bentuk kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Jelaskan 2 bentuk kebijakan perdagangan beserta contohnya!	<p>a. Larangan ekspor: Larangan pemerintah untuk menjual barang-barang tertentu kepada pihak asing untuk menghindari kelangkaan, contoh: Negara A melarang negaranya untuk menjual cengkeh kepada negara luar karena persediaan di negaranya sedikit.</p> <p>b. Larangan impor: Larangan pemerintah untuk membeli barang dari luar negeri untuk mengurangi persaingan produk dalam negeri, contoh: Negara X melarang negaranya untuk membeli apel dari negara Y dengan alasan negara X juga menghasilkan buah apel.</p>	10	✓
15.	Siswa mampu mengemukakan alasan dari penting dan tidaknya penerapan kebijakan perdagangan	Mengapa pemerintah menerapkan kebijakan perdagangan? bagaimana jika pemerintah tidak menerapkannya?	<p>Karena pemerintah ingin melindungi industri dalam negeri dari persaingan internasional, jika tidak diterapkan maka kemungkinan produk asing dapat menguasai pasar domestik sehingga menyebabkan produk dalam negeri mengalami kemunduran dan merugikan produsen lokal.</p>	20	✓

Pesan dan Saran:

Ambon, 29 Oktober 2015

Validator


 Franka T. Labohan, S.Pd.

LAMPIRAN C- 4 Lembar Validasi Instrumen Kuis Siklus I Validator 2

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI KUIS SIKLUS 1

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

Nama Instrumen Tes/Kuis (Siklus 1)

Hasil Belajar Kognitif

Identifikasi Masalah 4. Memahami Perencanaan Terbuka

Standar Kompetensi 4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi dan diskriminasi harga

Kompetensi Dasar Kebijakan Perdagangan

Materi

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

Nomor Soal	Indikator Soal	Bentuk Soal	Soal	Jawaban	Skor	Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.			Penetapan harga yang berbeda-beda pada barang yang sama disebut dengan premi.	Salah	1	✓	
2.			Proteksi perdagangan tidak sama dengan kebijakan perdagangan.	Salah	1	✓	
3.			Kebijakan pemerintah untuk melarang masuknya barang atau jasa tertentu disebut dengan larangan impor	Benar	1	✓	
4.			Negara A mengeluarkan izin kepada beberapa importir daging sapi. Namun, jumlah daging sapi yang diimpor dibatasi oleh negara tersebut. Negara A mengambil kebijakan tarif.	Salah	1	✓	
5.	Siswa mampu menentukan jawaban yang tepat dari suatu pernyataan mengenai kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal benar/salah		Negara A menjual tas ke negara C dengan harga Rp 100.000,00. Padahal, biaya produksi di negaranya sebesar Rp 125.000,00. Negara A mengambil kebijakan <i>dumping</i> .	Benar	1	✓	
6.		Benar/ Salah	Salah satu alasan dari pemerintah menetapkan kebijakan perdagangan adalah melancarkan <i>dumping</i> .	Salah	1	✓	
7.			Beberapa jenis tarif dalam perdagangan adalah tarif tunggal, tarif umum dan tarif preferensi.	Benar	1	✓	
8.			Salah satu alasan dari pemerintah menetapkan diskriminasi harga adalah selera negara tujuan ekspor.	Benar	1	✓	
9.			Bentuk proteksi atau kebijakan pemerintah dalam perdagangan yang dapat muncul antara lain kuota, tarif, subsidi dan penetapan harga minimum.	Salah	1	✓	
10.			Negara ABC melarang untuk menjual kelapa sawit kepada negara XYZ dikarenakan persediaan kelapa sawit di negara ABC sedikit. Kebijakan yang digunakan negara ABC adalah kebijakan impor.	Salah	1	✓	

11.	Siswa mampu memberi arti dari kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Tuliskan pengertian dari kebijakan perdagangan! Serta jelaskan salah satu bentuknya!	Kebijakan perdagangan merupakan tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatur perdagangan internasional agar sesuai dengan yang dikehendaki pemerintah yaitu untuk menyjahterakan rakyat, dalam hal ini khususnya pelaku industri domestik	20	✓	
12.	Siswa mampu memberi contoh serta membedakan kuota dengan tarif melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Berikan contoh kasus dari kuota dan tarif! Tuliskan perbedaannya!	<p>Contoh kasus:</p> <p>Kuota: Indonesia membatasi jumlah impor beras dari Thailand</p> <p>Tarif: Pemerintah Indonesia menetapkan pajak pada harga motor dari Jepang</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Kuota merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara membatasi masuknya barang-barang impor sehingga menyebabkan biaya rata-rata untuk masing-masing barang meningkat dan produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor, sedangkan tarif adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara menetapkan pajak pada harga barang impor dan dilakukan ketika harga pasar internasional atau produk impor lebih murah dibandingkan harga produk domestik atau dalam negeri</p>	5 5 10	✓	
13.	Siswa mampu menentukan fungsi dari kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	<p>Ada 6 alasan pemerintah menetapkan kebijakan perdagangan. Termasuk alasan yang manakah kasus-kasus berikut ini?</p> <p>a. Pak Rudi merupakan seorang pengrajin sepatu yang baru memulai usahanya. Pemerintah berhak untuk membatasi jumlah sepatu yang diimpor negara lain untuk mendukung usaha sepatu milik Pak Rudi.</p> <p>b. Negara X membatasi jumlah ekspor panzer atau tank kepada negara lain agar jika terjadi perang, negara X tidak mengalami kekalahan dalam hal perlengkapan dan peralatan perang</p> <p>c. Sebuah pabrik sepatu akan gulung tikar dan menyebabkan buruh serta karyawannya menjadi pengangguran jika pemerintah tidak menerapkan kebijakan perdagangan internasional</p> <p>d. Mobil merupakan satu-satunya barang yang diperdagangkan oleh negara B kepada negara luar karena ongkos kirim yang mahal</p>	<p>a. Untuk melindungi industri dalam negeri yang masih baru</p> <p>b. Melindungi industri-industri yang penting untuk pertahanan</p> <p>c. Untuk melindungi tenaga kerja dalam negeri</p> <p>d. Mencegah over-specialization</p>	5 5 5 5	✓	

14.	<p>Siswa mampu menjelaskan serta memberikan contoh dari bentuk-bentuk kebijakan perdagangan melalui pengerjaan soal esai secara tertulis</p>	<p>Jelaskan 2 bentuk kebijakan perdagangan beserta contohnya!</p>	<p>a. Larangan ekspor: Larangan pemerintah untuk menjual barang-barang tertentu kepada pihak asing untuk menghindari kelangkaan, contoh: Negara A melarang negaranya untuk menjual cengkeh kepada negara luar karena persediaan di negaranya sedikit b. Larangan impor: Larangan pemerintah untuk membeli barang dari luar negeri untuk mengurangi pesaing produk dalam negeri, contoh: Negara X melarang negaranya untuk membeli apel dari negara Y dengan alasan negara X juga menghasilkan buah apel</p>	10	✓	
15.	<p>Siswa mampu mengemukakan alasan dari penting dan tidaknya penerapan kebijakan perdagangan</p>	<p>Mengapa pemerintah menerapkan kebijakan perdagangan? Bagaimana jika pemerintah tidak menerapkannya?</p>	<p>Karena pemerintah ingin melindungi industri dalam negeri dari persaingan internasional, jika tidak diterapkan maka kemungkinan produk asing dapat menguasai pasar domestik sehingga menyebabkan produk dalam negeri mengalami kemunduran dan merugikan produsen lokal</p>	20	✓	

Pesan dan Saran:

Ambon, 27 Oktober 2015

Validator

[Signature]
 STEPHENI T. APRIYATI, S.Pd

LAMPIRAN C- 5 Lembar Validasi Instrumen Kuis Siklus II Validator 1

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI KUIS SIKLUS 2

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

Nama Instrumen : Tes/Kuis (Siklus 2)

Identifikasi Masalah : Hasil Belajar Kognitif

Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka

Kompetensi Dasar : 4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya

Materi : Devisa

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"


Nomor Soal	Indikator Soal	Bentuk Soal	Soal	Jawaban	Skor	Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.			Sumber devisa dari suatu negara adalah berupa ekspor, impor, bantuan luar negeri dan penerimaan piutang.	Salah	1	✓	
2.			Devisa suatu negara dapat berupa mata uang negara itu sendiri.	Salah	1	✓	
3.			Pungutan bea masuk merupakan sumber devisa bagi negara.	Benar	1	✓	
4.			Wesel merupakan pembayaran yang dilakukan secara langsung pada saat terjadinya transaksi.	Salah	1	✓	
5.	Siswa mampu menentukan jawaban yang tepat dari suatu pernyataan	Benar/Salah	Salah satu alat pembayaran internasional berupa telegrafik tunai.	Salah	1	✓	
6.	mengenal devisa melalui pengerjaan soal benar/salah		Macam-macam sumber devisa adalah ekspor barang, impor barang, bea masuk, bea keluar dan penerimaan piutang.	Salah	1	✓	
7.			Kompensasi pribadi merupakan salah satu alat pembayaran internasional.	Benar	1	✓	
8.			Amerika, Singapura, Australia dan Jerman merupakan negara-negara yang menggunakan mata uang Dollar dalam transaksi setiap hari di negaranya.	Salah	1	✓	
9.			Pembayaran dengan emas sama dengan pembayaran dengan barang biasa.	Benar	1	✓	
10.			Negara dapat memperoleh devisa melalui kegiatan ekspor dan impor.	Benar	1	✓	
11.	Siswa mampu menuliskan pengertian devisa serta menjelaskan salah satu sumbernya	Esai	Tuliskan pengertian dari devisa! Serta jelaskan salah satu sumbernya!	Devisa adalah pendapatan suatu negara yang berbentuk mata uang asing. Salah satu bentuknya adalah penerimaan piutang yang berarti suatu negara mendapatkan pembayaran	10	✓	

	melalui pengerjaan soal esai		<p>Berikan contoh kasus dari pembayaran menggunakan wesel dan pembayaran secara tunai! Tuliskan perbedaannya!</p>	<p>piutang dari negara lain dalam bentuk mata uang asing dan dapat menambah devisa negara tersebut.</p> <p><u>Contoh kasus</u> 1. Wesel: Indonesia memiliki utang kepada Singapura dan pihak dari Singapura mengirim surat tagihan berupa wesel kepada bank di Indonesia 2. Pembayaran secara tunai: Jamaah haji asal Indonesia membeli oleh-oleh untuk sanak saudaranya di kampung halaman</p> <p><u>Perbedaan:</u> Pembayaran menggunakan wesel dilakukan jika antar negara eksportir dan importir melakukan utang piutang sedangkan pembayaran secara tunai dilakukan tanpa terjadinya utang piutang dan pembayaran dilakukan secara langsung.</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>10</p>	<p>✓</p>	
12.	<p>Siswa mampu memberi contoh serta membedakan pembayaran menggunakan wesel dengan pembayaran secara tunai melalui pengerjaan soal esai secara tertulis</p>	<p>Ada beberapa sumber devisa yang mampu menambah pendapatan suatu negara. Termasuk sumber devisa yang manakah kasus-kasus berikut ini?</p> <p>a. Pak Irwan, seorang warga negara Indonesia, bekerja sebagai pekerja pabrik di Vietnam b. Negara X menyimpan uangnya pada suatu bank di negara A sebagai tabungan dan deposito c. Mrs. Alice berkunjung ke Bali dan menukarkan mata uang negaranya ke Rupiah ketika ia baru sampai di Indonesia d. Negara C memperoleh devisa ketika mengimpor tas dari negara D</p>	<p>Jelaskan 2 alat pembayaran internasional dan berikan contoh kasusnya! (<u>Selain wesel dan pembayaran secara tunai</u>)</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>	<p>✓</p>		
14.	<p>Siswa mampu menjelaskan serta memberikan contoh kasus alat pembayaran internasional melalui pengerjaan soal esai secara tertulis</p>		<p>a. Cek: Pembayaran yang dilakukan dengan cara importir mengirim cek kepada eksportir melalui bank yang telah ditentukan. Contoh kasus: Malaysia mengimpor tas dari Cina, pembayaran dilakukan oleh Malaysia dengan cara mengirimkan cek kepada Cina melalui bank yang telah ditentukan. b. Emas: Pembayaran dengan menggunakan emas sebagai alat tukar. Contoh kasus: Negara A membayar utang kepada negara B menggunakan emas</p>	<p>5</p>	<p>✓</p>		

15.	Siswa mampu mengemukakan alasan dari pentingnya devisa bagi suatu negara	Mengapa devisa dianggap penting bagi suatu negara? Bagaimana jika devisa di negara tersebut sedikit?	<p>Karena devisa merupakan pendapatan negara yang dapat berpengaruh dalam proses perekonomian suatu negara. Jumlah devisa yang sedikit, memungkinkan pendapatan yang dimiliki juga sedikit sehingga dapat mengganggu kegiatan perekonomian di negara tersebut</p>	20	✓
-----	--------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	---

Pesan dan Saran:

Ambon, 2 November 2015

Validator

 Franska T. Labesau, B. Ed, S. Pd.

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI KUIS SIKLUS 2

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

Nama Instrumen : Tes/Kuis (Siklus 2)

Identifikasi Masalah : Hasil Belajar Kognitif

Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka

Kompetensi Dasar : 4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya

Materi : Devisa

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

Nomor Soal	Indikator Soal	Bentuk Soal	Soal	Jawaban	Skor	Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.			Sumber devisa dari suatu negara adalah berupa ekspor, impor, bantuan luar negeri dan penerimaan piutang.	Salah	1	✓	
2.			Devisa suatu negara dapat berupa mata uang negara itu sendiri	Salah	1	✓	
3.			Pungutan bea masuk merupakan sumber devisa bagi negara.	Benar	1	✓	
4.			Wesel merupakan pembayaran yang dilakukan secara langsung pada saat terjadinya transaksi.	Salah	1	✓	
5.	Siswa mampu menentukan jawaban yang tepat dari suatu pernyataan	Benar/ Salah	Salah satu alat pembayaran internasional berupa telegrafik tunai.	Salah	1	✓	
6.	mengenal devisa melalui pengerjaan soal benar/salah		Macam-macam sumber devisa adalah ekspor barang, impor barang, bea masuk, bea keluar dan penerimaan piutang.	Salah	1	✓	
7.			Kompensasi pribadi merupakan salah satu alat pembayaran internasional.	Benar	1	✓	
8.			Amerika, Singapura, Australia dan Jerman merupakan negara-negara yang menggunakan mata uang Dollar dalam transaksi setiap hari di negaranya.	Salah	1	✓	
9.			Pembayaran dengan emas sama dengan pembayaran dengan barang biasa.	Benar	1	✓	
10.			Negara dapat memperoleh devisa melalui kegiatan ekspor dan impor.	Benar	1	✓	
11.	Siswa mampu menuliskan pengertian devisa serta menjelaskan salah satu sumbernya	Esai	Tuliskan pengertian dari devisa! Serta jelaskan salah satu sumbernya!	Devisa adalah pendapatan suatu negara yang berbentuk mata uang asing. Salah satu bentuknya adalah penerimaan piutang yang berarti suatu negara mendapatkan pembayaran	10 10	✓	

	melalui pengerjaan soal esai		Berikan contoh kasus dari pembayaran menggunakan wesel dan pembayaran secara tunai! Tuliskan perbedaannya!	<p>piutang dari negara lain dalam bentuk mata uang asing dan dapat menambah devisa negara tersebut.</p> <p>Contoh kasus</p> <p>1. Wesel: Indonesia memiliki utang kepada Singapura dan pihak dari Singapura mengirim surat tagihan berupa wesel kepada bank di Indonesia</p> <p>2. Pembayaran secara tunai: Jamaah haji asal Indonesia membeli oleh-oleh untuk sanak saudaranya di kampung halaman</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Pembayaran menggunakan wesel dilakukan jika antar negara eksportir dan importir melakukan utang piutang sedangkan pembayaran secara tunai dilakukan tanpa terjadinya utang piutang dan pembayaran dilakukan secara langsung.</p> <p>a. Gaji tenaga kerja Indonesia</p> <p>b. Penerimaan bunga tabungan</p> <p>c. Pendapatan dari turis asing</p> <p>d. Pungutan bea masuk</p>	5 5 5 5	✓	
12.	Siswa mampu memberi contoh serta membedakan pembayaran menggunakan wesel dengan pembayaran secara tunai melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Ada beberapa sumber devisa yang mampu menambah pendapatan suatu negara. Termasuk sumber devisa yang manakah kasus-kasus berikut ini? a. Pak Irwan, seorang warga negara Indonesia, bekerja sebagai pekerja pabrik di Vietnam b. Negara X menyimpan uangnya pada suatu bank di negara A sebagai tabungan dan deposito c. Mrs. Alice berkunjung ke Bali dan menukarkan mata uangnya ke Rupiah ketika ia baru sampai di Indonesia d. Negara C memperoleh devisa ketika mengimpor tas dari negara D	<p>Berikan contoh kasus dari pembayaran menggunakan wesel dan pembayaran secara tunai! Tuliskan perbedaannya!</p>	<p>piutang dari negara lain dalam bentuk mata uang asing dan dapat menambah devisa negara tersebut.</p> <p>Contoh kasus</p> <p>1. Wesel: Indonesia memiliki utang kepada Singapura dan pihak dari Singapura mengirim surat tagihan berupa wesel kepada bank di Indonesia</p> <p>2. Pembayaran secara tunai: Jamaah haji asal Indonesia membeli oleh-oleh untuk sanak saudaranya di kampung halaman</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Pembayaran menggunakan wesel dilakukan jika antar negara eksportir dan importir melakukan utang piutang sedangkan pembayaran secara tunai dilakukan tanpa terjadinya utang piutang dan pembayaran dilakukan secara langsung.</p> <p>a. Gaji tenaga kerja Indonesia</p> <p>b. Penerimaan bunga tabungan</p> <p>c. Pendapatan dari turis asing</p> <p>d. Pungutan bea masuk</p>	5 5 5 5	✓	
13.	Siswa mampu menentukan sumber devisa dari contoh kasus melalui pengerjaan esai secara tertulis	Ada beberapa sumber devisa yang mampu menambah pendapatan suatu negara. Termasuk sumber devisa yang manakah kasus-kasus berikut ini? a. Pak Irwan, seorang warga negara Indonesia, bekerja sebagai pekerja pabrik di Vietnam b. Negara X menyimpan uangnya pada suatu bank di negara A sebagai tabungan dan deposito c. Mrs. Alice berkunjung ke Bali dan menukarkan mata uangnya ke Rupiah ketika ia baru sampai di Indonesia d. Negara C memperoleh devisa ketika mengimpor tas dari negara D	<p>Berikan contoh kasus dari pembayaran menggunakan wesel dan pembayaran secara tunai! Tuliskan perbedaannya!</p>	<p>piutang dari negara lain dalam bentuk mata uang asing dan dapat menambah devisa negara tersebut.</p> <p>Contoh kasus</p> <p>1. Wesel: Indonesia memiliki utang kepada Singapura dan pihak dari Singapura mengirim surat tagihan berupa wesel kepada bank di Indonesia</p> <p>2. Pembayaran secara tunai: Jamaah haji asal Indonesia membeli oleh-oleh untuk sanak saudaranya di kampung halaman</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Pembayaran menggunakan wesel dilakukan jika antar negara eksportir dan importir melakukan utang piutang sedangkan pembayaran secara tunai dilakukan tanpa terjadinya utang piutang dan pembayaran dilakukan secara langsung.</p> <p>a. Gaji tenaga kerja Indonesia</p> <p>b. Penerimaan bunga tabungan</p> <p>c. Pendapatan dari turis asing</p> <p>d. Pungutan bea masuk</p>	5 5 5 5	✓	
14.	Siswa mampu menjelaskan serta memberikan contoh kasus alat pembayaran internasional melalui pengerjaan soal esai secara tertulis	Jelaskan 2 alat pembayaran internasional dan berikan contoh kasusnya! <u>Selain wesel dan pembayaran secara tunai!</u>	<p>piutang dari negara lain dalam bentuk mata uang asing dan dapat menambah devisa negara tersebut.</p> <p>Contoh kasus</p> <p>1. Wesel: Indonesia memiliki utang kepada Singapura dan pihak dari Singapura mengirim surat tagihan berupa wesel kepada bank di Indonesia</p> <p>2. Pembayaran secara tunai: Jamaah haji asal Indonesia membeli oleh-oleh untuk sanak saudaranya di kampung halaman</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Pembayaran menggunakan wesel dilakukan jika antar negara eksportir dan importir melakukan utang piutang sedangkan pembayaran secara tunai dilakukan tanpa terjadinya utang piutang dan pembayaran dilakukan secara langsung.</p> <p>a. Gaji tenaga kerja Indonesia</p> <p>b. Penerimaan bunga tabungan</p> <p>c. Pendapatan dari turis asing</p> <p>d. Pungutan bea masuk</p>	5 5 5 5	✓		
			<p>a. Cek: Pembayaran yang dilakukan dengan cara importir mengirim cek kepada eksportir melalui bank yang telah ditentukan. Contoh kasus: Malaysia mengimpor tas dari Cina, pembayaran dilakukan oleh Malaysia dengan cara mengirimkan cek kepada Cina melalui bank yang telah ditentukan.</p> <p>b. Emas: Pembayaran dengan menggunakan emas sebagai alat tukar. Contoh kasus: Negara A membayar utang kepada negara B menggunakan emas</p>	5 5	✓		

15.	Siswa mampu mengemukakan alasan dari pentingnya devisa bagi suatu negara	Mengapa devisa dianggap penting bagi suatu negara? Bagaimana jika devisa di negara tersebut sedikit?	<p>Karena devisa merupakan pendapatan negara yang dapat berpengaruh dalam proses perekonomian suatu negara. Jumlah devisa yang sedikit, memungkinkan pendapatan yang dimiliki juga sedikit sehingga dapat mengganggu kegiatan perekonomian di negara tersebut</p>	20	
-----	--------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	--

Pesan dan Saran:

Ambon, 2 November 2015

Validator

STEPHANIE T. ALPRISA, S.Pd

LAMPIRAN C- 7 Lembar Validasi Instrumen Check List Pelaksanaan PQ4R Validator 1

Halaman 1

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

LEMBAR VALIDASI ISI

Nama Instrumen : Check List Pelaksanaan Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)

Identifikasi Masalah : Hasil Belajar Kognitif

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan pada kotak di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

No	Tahap	Pernyataan / Pertanyaan	Evaluasi	
			Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.	PREVIEW (TAMPILAN AWAL)	1.a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 1.b. Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	QUESTION (PERTANYAAN)	2.a. Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan bacaan yang diberikan 2.b. Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan 2.c. Guru memberi masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	READ (MEMBACA)	3.a. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	REFLECT (REFLEKSI)	4.a. Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimpulkan materi yang ada pada bacaan 4.b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki. 4.c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.	RECITE (MENCERITAKAN)	<p>4.d. Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas</p> <p>5.a. Guru menugaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai dengan alasan pentingnya topik yang dibahas, secara tertulis pada buku catatan</p> <p>5.b. Guru memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari</p>	<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	REVIEW (MENINJAU KEMBALI)	<p>6.a. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran</p> <p>6.b. Guru melakukan review materi melalui tanya jawab</p>	<input checked="" type="checkbox"/>	

Pesan dan Saran:

Ambon, 21 Oktober 2015

Validator

Fauz
FENCE POCCENTU, S.Pd

LAMPIRAN C- 8 Lembar Validasi Instrumen Check List Pelaksanaan PQ4R
Validator 2

Halaman 1

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

LEMBAR VALIDASI ISI

Nama Instrumen : *Check List Pelaksanaan Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)*
Identifikasi Masalah Hasil Belajar Kognitif

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan pada kotak di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

No	Tahap	Pernyataan / Pertanyaan	Evaluasi	
			Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.	PREVIEW (TAMPILAN AWAL)	1.a Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 1.b. Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca	<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	QUESTION (PERTANYAAN)	2.a. Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan bacaan yang diberikan 2.b. Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan 2.c. Guru memberi masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
3.	READ (MEMBACA)	3.a Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	REFLECT (REFLEKSI)	4.a. Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimpulkan materi yang ada pada bacaan 4.b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki. 4.c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	

5.	RECITE (MENCERITAKAN)	<p>4.d. Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas</p> <p>5.a. Guru mengagaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai dengan alasan pentingnya topik yang dibahas, secara tertulis pada buku catatan</p> <p>5.b. Guru memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari</p>	<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	REVIEW (MENGUJAU KEMBALI)	<p>6.a. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran</p> <p>6.b. Guru melakukan review materi melalui tanya jawab</p>	<input checked="" type="checkbox"/>	

Pesan dan Saran:

Ambon, 20 Oktober 2015

Validator



Melinda Jeyke

LAMPIRAN C- 9 Lembar Validasi Angket Sikap Siswa Validator 1

Halaman 1

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

LEMBAR VALIDASI ISI

Nama Instrumen : Lembar Angket Sikap Siswa
 Identifikasi Masalah : Hasil Belajar Kognitif

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan pada kotak di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

No	Indikator	Pernyataan / Pertanyaan	Evaluasi	
			Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1.a. Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika guru memberi tahu pentingnya materi yang dipelajari. 1.b. Saya merasa bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak masuk akal bagi saya. 1.c. Saya senang belajar Ekonomi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Guru memberikan instruksi mengenai kegiatan pembelajaran	2.a. Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi. 2.b. Saya mampu melakukan setiap instruksi yang guru berikan karena instruksi disampaikan dengan jelas. 2.c. Saya tidak melaksanakan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru karena instruksi kurang jelas.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Proses guru dalam mengajar	3.a. Guru membantu saya pada saat membuat pertanyaan. 3.b. Guru memberikan instruksi yang mudah saya pahami. 3.c. Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi. 3.d. Tanya jawab yang dilakukan sangat berguna bagi saya.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran	4.a. Saya mampu memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan dengan mudah. 4.b. Contoh yang diberikan guru membuat saya sulit untuk mengerti materi Ekonomi yang dijelaskan.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	

<p>5. Aktivitas siswa selama pembelajaran</p>	<p>4.e. Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi pembelajaran Ekonomi yang disampaikan.</p> <p>5.a. Saya melaksanakan instruksi guru dengan baik saat pembelajaran Ekonomi berlangsung.</p> <p>5.b. Saya merasa lebih memahami pelajaran ketika saya membaca.</p> <p>5.c. Saya mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan menggunakan kata-kata yang saya susun sendiri.</p> <p>5.d. Membaca membuat saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p>	
<p>6. Mampu menentukan contoh kasus Mampu untuk menentukan pendapat Mampu menentukan contoh kasus Mampu untuk menentukan pendapat</p>	<p>6.a. Memahami materi pembelajaran menjadikan saya mampu untuk memberikan contoh kasus dari materi yang dipelajari.</p> <p>6.b. Saya mengalami kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan.</p> <p>6.c. Saya mengalami kebingungan jika guru meminta saya untuk memberikan contoh kasus.</p> <p>6.d. Membaca dapat menambah pengetahuan bagi saya sehingga saya menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat.</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p>	

Pesmi dan Sarani:

Ambon, 24-10-2015

Validator



Melda Syah

LAMPIRAN C- 10 Lembar Validasi Angket Sikap Siswa Validator 2

Halaman 1

LEMBAR VALIDASI ISI

Nama Peneliti: Nova Christina Rahalus

Nama Instrumen : Lembar Angket Sikap Siswa
 Identifikasi Masalah : Hasil Belajar Kognitif

Bubuhkanlah tanda centang (✓) jika butir-butir pernyataan tidak memerlukan perbaikan pada kotak di kolom "Tidak Perlu Perbaikan"

No	Indikator	Pernyataan / Pertanyaan	Evaluasi	
			Tidak Perlu Perbaikan	Perlu Perbaikan
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1.a. Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika guru memberi tahu pentingnya materi yang dipelajari. 1.b. Saya merasa bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak masuk akal bagi saya. 1.c. Saya senang belajar Ekonomi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Guru memberikan instruksi mengenai kegiatan pembelajaran	2.a. Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi. 2.b. Saya mampu melakukan setiap instruksi yang guru berikan karena instruksi disampaikan dengan jelas. 2.c. Saya tidak melaksanakan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru karena instruksi kurang jelas.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Proses guru dalam mengajar	3.a. Guru membantu saya pada saat membuat pertanyaan. 3.b. Guru memberikan instruksi yang mudah saya pahami. 3.c. Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi. 3.d. Tanya jawab yang dilakukan sangat berguna bagi saya.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran	4.a. Saya mampu memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan dengan mudah. 4.b. Contoh yang diberikan guru membuat saya sulit untuk mengerti materi Ekonomi yang dijelaskan.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	

5.	<p>Aktivitas siswa selama pembelajaran</p>	<p>4.c. Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi pembelajaran Ekonomi yang disampaikan.</p> <p>5.a. Saya melaksanakan instruksi guru dengan baik saat pembelajaran Ekonomi berlangsung.</p> <p>5.b. Saya merasa lebih memahami pelajaran ketika saya membaca</p> <p>5.c. Saya mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan menggunakan kata-kata yang saya susun sendiri.</p> <p>5.d. Membaca membuat saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p>	
6.	<p>Mampu menentukan contoh kasus</p> <p>Mampu untuk menemukan pendapat</p> <p>Mampu menentukan contoh kasus</p> <p>Mampu untuk menentukan pendapat</p>	<p>6.a. Memahami materi pembelajaran menjadikan saya mampu untuk memberikan contoh kasus dari materi yang dipelajari.</p> <p>6.b. Saya mengalami kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan.</p> <p>6.c. Saya mengalami kebingungan jika guru meminta saya untuk memberikan contoh kasus.</p> <p>6.d. Membaca dapat menambah pengetahuan bagi saya sehingga saya menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat.</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p>	

Pesan dan Saran:

Ambon 15-10-2015

Validator


Setiawan F. Ardana

LAMPIRAN C- 11 Instrumen Soal Kuis Siswa Pra Siklus

KUIS "VALUTA ASING"

Nama :
Kelas : 11 IPS
Mata Pelajaran : Ekonomi
Tanggal :

Lingkari B jika pernyataan BENAR atau S jika pernyataan SALAH ! (masing-masing 1 poin)

1. Perhitungan nilai tukar mata uang satu negara dengan negara lain merupakan pengertian dari kurs. (B/S)
2. Kurs hanya berlaku untuk mata uang tertentu saja. (B/S)
3. Lembaga yang menjadi pelaku dalam penukaran mata uang asing adalah bank, money changer dan wajib pajak. (B/S)
4. Bank hanya menerima penukaran uang menggunakan sistem kurs beli sedangkan *money changer* menerima penukaran uang menggunakan sistem kurs jual. (B/S)
5. Billy menukarkan uang Ringgit ke Rupiah di Bank ABC. Kurs yang digunakan bank adalah kurs beli. (B/S)
6. Kurs jual dan kurs beli suatu mata uang di suatu negara bersifat tetap dan tidak dapat berubah. (B/S)
7. Nona menukarkan Rupiah ke Euro sebelum ia berangkat ke Jerman di *money changer*. Kurs yang digunakan oleh *money changer* adalah kurs jual. (B/S)
8. Kurs juga dikenal dengan istilah perhitungan valuta asing. (B/S)
9. Salah satu fungsi dari valuta asing adalah untuk melindungi industri domestic. (B/S)
10. Alasan perubahan nilai Rupiah terhadap valuta asing disebabkan oleh kebijakan pemerintah. (B/S)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, rapi dan benar!

11. a. Tuliskan pengertian dari valuta asing! (10 poin)
b. Sebutkan nama mata uang dari negara: (10 poin)
- Thailand
- Jepang
 12. Apa perbedaan dari kurs jual dan kurs beli? (20 poin)
 13. Tuliskan 3 fungsi dari valuta asing dan jelaskan salah satu fungsinya! (20 poin)
 14. Tuliskan contoh kasus dari: (10 poin)
a. Kurs beli
b. Kurs jual
 15. Mengapa pemerintah menerapkan kurs dalam valuta asing? Bagaimana jika pemerintah tidak menerapkannya? (20 poin)
-

LAMPIRAN C- 12 Instrumen Soal Kuis Siswa Siklus I

KUIS "KEBIJAKAN PERDAGANGAN"

Nama :
Kelas : 11 IPS
Mata Pelajaran : Ekonomi
Tanggal :

Lingkari B jika pernyataan BENAR atau S jika pernyataan SALAH ! (masing-masing 1 poin)

1. Penetapan harga yang berbeda-beda pada barang yang sama disebut dengan premi. (B/S)
2. Proteksi perdagangan tidak sama dengan kebijakan perdagangan. (B/S)
3. Kebijakan pemerintah untuk melarang masuknya barang atau jasa tertentu disebut dengan larangan impor. (B/S)
4. Negara A mengeluarkan izin kepada beberapa importir daging sapi. Namun, jumlah daging sapi yang diimpor dibatasi oleh negara tersebut. Negara A mengambil kebijakan tarif. (B/S)
5. Negara A menjual tas ke negara C dengan harga Rp 100.000,00. Padahal, biaya produksi di negaranya sebesar Rp 125.000,00. Negara A mengambil kebijakan *dumping*. (B/S)
6. Salah satu alasan dari pemerintah menetapkan kebijakan perdagangan adalah melancarkan *dumping*. (B/S)
7. Beberapa jenis tarif dalam perdagangan adalah tarif tunggal, tarif umum dan tarif preferensi. (B/S)
8. Salah satu alasan dari pemerintah menetapkan diskriminasi harga adalah selera negara tujuan ekspor. (B/S)
9. Bentuk proteksi atau kebijakan pemerintah dalam perdagangan yang dapat muncul antara lain kuota, tarif, subsidi dan penetapan harga minimum. (B/S)
10. Negara ABC melarang untuk menjual kelapa sawit kepada negara XYZ dikarenakan persediaan kelapa sawit di negara ABC sedikit. Kebijakan yang digunakan negara ABC adalah kebijakan impor. (B/S)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, rapi dan benar!

11. Tuliskan pengertian dari kebijakan perdagangan! Serta jelaskan salah satu bentuknya! (20 poin)
12. Berikan contoh kasus dari kuota dan tarif! Tuliskan perbedaannya! (20 poin)
13. Ada 6 alasan pemerintah menetapkan kebijakan perdagangan. Termasuk alasan yang manakah kasus-kasus berikut ini? (20 poin)
 - a. Pak Rudi merupakan seorang pengrajin sepatu yang baru memulai usahanya. Pemerintah berhak untuk membatasi jumlah sepatu yang diimpor negara lain untuk mendukung usaha sepatu milik Pak Rudi.
 - b. Negara X membatasi jumlah ekspor panser atau *tonk* kepada negara lain agar jika terjadi perang, negara X tidak mengalami kekalahan dalam hal perlengkapan dan peralatan perang
 - c. Sebuah pabrik sepatu akan gulung tikar dan menyebabkan buruh serta karyawannya menjadi pengangguran jika pemerintah tidak menerapkan kebijakan perdagangan internasional
 - d. Mobil merupakan satu-satunya barang yang diperdagangkan oleh negara B kepada negara luar karena ongkos kirim yang mahal
14. Jelaskan 2 bentuk kebijakan perdagangan beserta contohnya! (10 poin)
15. Mengapa pemerintah menerapkan kebijakan perdagangan? Bagaimana jika pemerintah tidak menerapkannya? (20 poin)

LAMPIRAN C- 13 Instrumen Soal Kuis Siswa Siklus II

KUIS "DEVISA"

Nama :
Kelas : 11 IPS
Mata Pelajaran : Ekonomi
Tanggal :

Lingkirlah B jika pernyataan BENAR atau S jika pernyataan SALAH ! (masing-masing 1 poin)

1. Sumber devisa dari suatu negara adalah berupa ekspor, impor, bantuan luar negeri dan penerimaan piutang. (B/S)
2. Devisa suatu negara dapat berupa mata uang negara itu sendiri. (B/S)
3. Pungutan bea masuk merupakan sumber devisa bagi negara. (B/S)
4. Wesel merupakan pembayaran yang dilakukan secara langsung pada saat terjadinya transaksi. (B/S)
5. Salah satu alat pembayaran internasional berupa telegrafik tunai. (B/S)
6. Macam-macam sumber devisa adalah ekspor barang, impor barang, bea masuk, bea keluar dan penerimaan piutang. (B/S)
7. Kompensasi pribadi merupakan salah satu alat pembayaran internasional. (B/S)
8. Amerika, Singapura, Australia dan Jerman merupakan negara-negara yang menggunakan mata uang Dollar dalam transaksi setiap hari di negaranya. (B/S)
9. Pembayaran dengan emas sama dengan pembayaran dengan barang biasa. (B/S)
10. Negara dapat memperoleh devisa melalui kegiatan ekspor dan impor. (B/S)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, rapi dan benar!

11. Tuliskan pengertian dari devisa! Serta jelaskan salah satu sumbernya! (20 poin)
12. Berikan contoh kasus dari pembayaran menggunakan wesel dan pembayaran secara tunai! Tuliskan perbedaannya! (20 poin)
13. Ada beberapa sumber devisa yang mampu menambah pendapatan suatu negara. Termasuk sumber devisa yang manakah kasus-kasus berikut ini? (20 poin)
 - a. Pak Irwan, seorang warga negara Indonesia, bekerja sebagai pekerja pabrik di Vietnam
 - b. Negara X menyimpan uangnya pada suatu bank di negara A sebagai tabungan dan deposito
 - c. Mrs. Alice berkunjung ke Bali dan menukarkan mata uang negaranya ke Rupiah ketika ia baru sampai di Indonesia
 - d. Negara C memperoleh devisa ketika mengimpor tas dari negara D
14. Jelaskan 2 alat pembayaran internasional (selain wesel dan pembayaran secara tunai) dan berikan contoh kasusnya! (10 poin)
15. Mengapa devisa dianggap penting bagi suatu negara? Bagaimana jika devisa di negara tersebut sedikit? (20 poin)

LAMPIRAN C- 14 Instrumen Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R

CHECK LIST PELAKSANAAN PREVIEW QUESTION READ RECITE REFLECT REVIEW (PQ4R)

Siklus / Pertemuan ke : /
 Mahasiswa Guru : Nova Christina Rahalus
 Nama Pengamat :
 Tanggal Pengamatan :

Petunjuk pengisian: Beri tanda ceklist (✓) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kegiatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung serta berikan komentar di kolom KOMENTAR bila perlu.

TAHAPAN PQ4R	KEGIATAN	DILAKUKAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
Tahap 1 : <i>Preview</i> (TAMPILAN AWAL)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
	Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca			
Tahap 2 : <i>Question</i> (PERTANYAAN)	Guru mengagaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan			
	Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan			
	Guru memberikan masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa			
Tahap 3 : <i>Read</i> (MEMBACA)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan di awal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan			
Tahap 4 : <i>Reflect</i> (REFLEKSI)	Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimpulkan materi yang ada pada bacaan			
	Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki			
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas			
	Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas			
Tahap 5 : <i>Recite</i> (MENECERITAKAN)	Guru mengagaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai dengan alasan pentingnya topik yang sedang dibahas, secara tertulis pada buku catatan			
	Guru memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari			
Tahap 6 : <i>Review</i> (MENINJAU KEMBALI)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran			
	Guru melakukan review materi melalui tanya jawab			

Ambon, - -2015

 Pengamat

LAMPIRAN C- 15 Lembar Angket Sikap Siswa

ANGKET PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS 11 IPS

Nama :

Tanggal :

Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada kolom:

SS jika Anda Sangat Setuju, S jika anda Setuju, TS jika Anda Tidak Setuju atau STS jika Anda Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika guru memberi tahu pentingnya materi yang dipelajari.				
2	Saya merasa bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak masuk akal bagi saya.				
3	Saya mengalami kebingungan jika guru meminta saya untuk memberikan contoh kasus.				
4	Saya senang belajar Ekonomi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.				
5	Saya melaksanakan instruksi guru dengan baik saat pembelajaran Ekonomi berlangsung.				
6	Contoh yang diberikan guru membuat saya sulit untuk mengerti materi Ekonomi yang dijelaskan.				
7	Guru memberikan instruksi yang mudah saya pahami.				
8	Saya mampu melakukan setiap instruksi yang guru berikan karena instruksi disampaikan dengan jelas.				
9	Saya tidak melaksanakan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru karena instruksi kurang jelas.				
10	Saya mampu memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan dengan mudah.				
11	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.				
12	Tanya jawab yang dilakukan sangat berguna bagi saya.				
13	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.				
14	Saya mengalami kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan.				
15	Saya mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan menggunakan kata-kata yang saya susun sendiri.				
16	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi pembelajaran Ekonomi yang disampaikan.				
17	Membaca dapat menambah pengetahuan bagi saya sehingga saya menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat.				
18	Saya merasa lebih memahami pelajaran ketika saya membaca.				
19	Guru membantu saya pada saat membuat pertanyaan.				
20	Memahami materi pembelajaran menjadikan saya mampu untuk memberikan contoh kasus dari materi yang dipelajari.				
21	Membaca membuat saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan.				

LAMPIRAN C- 16 Daftar Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Daftar Nilai Kuis Siswa Pelajaran Ekonomi Kelas 11 IPS

No.	Nama	Nilai Kuis		
		20 Oktober 2015	27 Oktober 2015	5 November 2015
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	A	46	78	67
2	B	83	74	84
3	C	78	48	73
4	D	66	83	77
5	E	58	74	79,5
6	F	45	52,5	55
7	G	63	84	97
8	H	67	74	73
9	I	44	53	77
10	J	39	78	88,5
11	K	84	89	98
12	L	37	80	89
13	M	56	74	75
14	N	56	98	89
15	O	16	79,5	58,5
16	P	63	73,5	87
17	Q	52	74	76
18	R	28	80	63,5
Rata-Rata		54,5	74,80	78,09

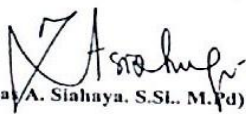
Ambon, 6 November 2015


Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mentor

Wakakur


(Zena A. Sialunya, S.Si., M.Pd)


(Stefanie T. Alpassa, B.Sc., S.Pd)


(Priscillia Sapulette, B.Sc., S.Pd)

Dibuat oleh.

Mahasiswa Guru


(Nova Christina Rahalus)

LAMPIRAN C- 17 Hasil Penghitungan Angket Sikap Siswa Siklus I

Hasil Angket Siswa Siklus I							
No.	Pernyataan	Jumlah				Skor Akhir	Kategori
		SS	S	TS	STS		
1	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika guru memberi tahu pentingnya materi yang dipelajari.	11	7	0	0	3,61	SB
2	Saya merasa bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak masuk akal bagi saya.	0	0	0	18	4	SB
3	Saya mengalami kebingungan jika guru meminta saya untuk memberikan contoh kasus.	1	4	5	8	3,11	B
4	Saya senang belajar Ekonomi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	15	3	0	0	3,83	SB
5	Saya melaksanakan instruksi guru dengan baik saat pembelajaran Ekonomi berlangsung.	5	13	0	0	3,28	SB
6	Contoh yang diberikan guru membuat saya sulit untuk mengerti materi Ekonomi yang dijelaskan.	1	0	5	12	3,56	SB
7	Guru memberikan instruksi yang mudah saya pahami	10	7	0	1	3,44	SB
8	Saya mampu melakukan setiap instruksi yang guru berikan karena instruksi disampaikan dengan jelas.	10	7	1	0	3,5	SB
9	Saya tidak melaksanakan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru karena instruksi kurang jelas.	0	0	3	15	3,83	SB
10	Saya mampu memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan dengan mudah.	7	11	0	0	3,39	SB
11	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	2	6	10	3,44	SB
12	Tanya jawab yang dilakukan sangat berguna bagi saya.	9	9	0	0	3,5	SB
13	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	3	5	10	3,39	SB
14	Saya mengalami kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan.	0	6	6	6	3	B
15	Saya mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan menggunakan kata-kata yang saya susun sendiri.	6	12	0	0	3,33	SB
16	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi pembelajaran Ekonomi yang disampaikan.	1	4	5	8	3,11	B
17	Membaca dapat menambah pengetahuan bagi saya sehingga saya menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat.	11	6	1	0	3,56	SB
18	Saya merasa lebih memahami pelajaran ketika saya membaca.	6	9	3	0	3,17	B
19	Guru membantu saya pada saat membuat pertanyaan.	5	9	1	3	2,89	B
20	Memahami materi pembelajaran menjadikan saya mampu untuk memberikan contoh kasus dari materi yang dipelajari.	10	6	1	1	3,39	SB
21	Membaca membuat saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan.	2	3	4	9	3,11	B

LAMPIRAN C- 18 Hasil Penghitungan Angket Sikap Siswa Siklus II

Hasil Angket Siswa Siklus II							
No.	Pernyataan	Jumlah				Perolehan Suara	Hasil
		SS	S	TS	STS		
1	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika guru memberi tahu pentingnya materi yang dipelajari.	13	5	0	0	3,72	SB
2	Saya merasa bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak masuk akal bagi saya.	0	0	1	17	3,94	SB
3	Saya mengalami kebingungan jika guru meminta saya untuk memberikan contoh kasus.	0	6	8	4	2,89	B
4	Saya senang belajar Ekonomi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	13	5	0	0	3,72	SB
5	Saya melaksanakan instruksi guru dengan baik saat pembelajaran Ekonomi berlangsung.	7	11	0	0	3,39	SB
6	Contoh yang diberikan guru membuat saya sulit untuk mengerti materi Ekonomi yang dijelaskan.	1	0	5	12	3,56	SB
7	Guru memberikan instruksi yang mudah saya pahami	11	7	0	0	3,61	SB
8	Saya mampu melakukan setiap instruksi yang guru berikan karena instruksi disampaikan dengan jelas.	10	7	1	0	3,5	SB
9	Saya tidak melaksanakan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru karena instruksi kurang jelas.	0	0	3	15	3,83	SB
10	Saya mampu memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan dengan mudah.	9	9	0	0	3,50	SB
11	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	1	8	9	3,44	SB
12	Tanya jawab yang dilakukan sangat berguna bagi saya.	11	7	0	0	3,61	SB
13	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	1	8	9	3,44	SB
14	Saya mengalami kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan.	1	5	6	6	2,94	B
15	Saya mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan menggunakan kata-kata yang saya susun sendiri.	6	12	0	0	3,33	SB
16	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi pembelajaran Ekonomi yang disampaikan.	0	1	9	8	3,39	SB
17	Membaca dapat menambah pengetahuan bagi saya sehingga saya menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat.	8	9	1	0	3,39	SB
18	Saya merasa lebih memahami pelajaran ketika saya membaca.	7	8	3	0	3,22	B
19	Guru membantu saya pada saat membuat pertanyaan.	4	7	6	1	2,78	B
20	Memahami materi pembelajaran menjadikan saya mampu untuk memberikan contoh kasus dari materi yang dipelajari.	10	8	0	0	3,56	SB
21	Membaca membuat saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan.	1	2	5	10	3,33	SB



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS

AKHIR

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan,

Nama : Nova Christina Rahalus
Nomor Induk Mahasiswa : 40720120023
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul
**"PENERAPAN STRATEGI PQ4R SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA 11 IPS SMA NCR AMBON DALAM
MATA PELAJARAN EKONOMI"** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas akhir saya.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Tangerang, 15 April 2016



Nova Christina Rahalus



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PENERAPAN STRATEGI PQ4R SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA 11 IPS
SMA NCR AMBON DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI

Oleh:

Nama : Nova Christina Rahalus

NPM : 40720120023

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten.

Tangerang, 16 Maret 2016

Menyetujui:

Pembimbing

(Melda Jaya Saragih, M.Pd.)

Ketua Program Studi

(Budi Wibawanta, S.Sos., M.Si.)

Dekan

(Connie Rasilim, S.S., B.Ed., M.Pd.)



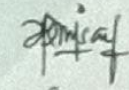

UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Pada Jumat, 15 April 2016 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai Gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, atas nama:

Nama : Nova Christina Rahalus
NIM : 40720120023
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "PENERAPAN STRATEGI PQ4R SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA 11 IPS SMA NCR AMBON DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI" oleh tim penguji yang terdiri dari:

Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda tangan
1. Pingkan I. Wuisan, S.IK., M.Pd.	, sebagai Ketua	
2. Ganda Sari, S.T., M.A.	, sebagai Anggota	
3. Melda Jaya Saragih, M.Pd.	, sebagai Anggota	

Tangerang, 15 April 2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Tugas Akhir dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI PQ4R SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA 11 IPS SMA NCR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI ”** ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Strata Satu Universitas Pelita Harapan, Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, yaitu kepada:

1. Connie Rasilim, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan.
2. Budi Wibawanta, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Melda Jaya Saragih, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada peneliti.
4. Orang tua tercinta, Papa Michel Rahalus dan Mama Sri Helmi Sofianty.

Terimakasih atas setiap dukungan doa dan dana yang selalu diberikan kepada peneliti selama proses studi berlangsung.

5. Seluruh dosen dan staff yang telah membimbing peneliti sehingga menambah pengetahuan serta pertumbuhan rohani bagi peneliti selama 4 tahun proses studi.
6. Ibu Stefanie T. Aipassa, selaku guru mentor yang telah membimbing peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Ibu Esther Gunawan, selaku konselor yang memberikan masukan dan arahan selama proses studi peneliti.
8. Kakak-kakak asrama SLH Ambon; Kak Rine, Ka Ester, Ka Kristin, Ka Mario, Ka Via, Ka Haryo, Ka Risno, Ka Siska, Ka Deni dan Ka Lisa yang telah Tuhan pakai untuk membentuk peneliti menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
9. Keluarga besar 12 Pendidikan Ekonomi-TC UPH. Terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, dukungan, motivasi, doa, tawa, canda, air mata kesedihan maupun air mata kebahagiaan selama 4 tahun proses perkuliahan.
10. Anggota Care Group B 12 IME1. Terimakasih atas “*grow deeper together*”- nya.
11. Sassa Perisilla Sudarsono, selaku *spiritual mentor* yang dipakai Tuhan untuk membantu peneliti berumbuh secara rohani.
12. Keluarga besar HMCC of Jakarta
13. Life Group LEGO, INTRO, HASHTAG
14. Pak Junius Hardy dan Ibu Novi Rombe, selaku *dorm parents* yang telah membimbing kerohanian peneliti.

15. Mantan anggota kamar 510-511, khususnya Ka Else, Cindy, Iren, Leticya, Sisiani, Ka Kezia, Ka Mima dan Ka Ester. Terimakasih atas kesan yang dahsyat di tahun pertama dalam pengalaman hidup berasrama bagi peneliti.
16. Mantan anggota kamar 608-609, khususnya Ka Angge, Ka Sry, Ka Etha, Elpri, Lulu, Kiki, Monic, Paula, Lusita dan Ayunda. Terimakasih atas kisah “Jomblo yang Galau” selama satu tahun kebersamaan kita.
17. Mantan anggota kamar 412-413, khususnya Lisma, Ina, Ka Dyah, Ka Pingkan, Ka Mila, Meyria, Ribka, Santi dan Citra. Terimakasih atas ke(gilaan)bersamaan yang saling menguatkan dan saling membentuk satu sama lain.
18. Lia Christi dan Melda, selaku teman sekamar dan seangkatan. Terimakasih atas dorongan, dukungan, motivasi dan penguatan yang diberikan selama peneliti menyelesaikan Tugas Akhir ini.
19. Adik-adik 608 yang lucu, ajaib dan luar biasa; Sandra, Grace, Nada, Esti, Wiwin, Santi, Anggi, Desmin dan Minerva. Terimakasih atas sukacita, makanan, film, dan kebersamaan yang luar biasa selama peneliti menyelesaikan Tugas Akhir.
20. Om Decky Rahangiar beserta keluarga yang turut *memprovide* peneliti selama proses penelitian di Ambon.
21. Semua AMBONIZERS: Icil, Darwin, Ribka, Hans, Gaby, Fuzi, mba’ Dessy, mba’ Dila, kak Chrisye, Lia, Angel. Terimakasih atas dukungan, dorongan, doa dan tawa serta tangis selama peneliti berada disituasi jenuh saat proses penelitian serta kebahagiaan yang diberikan selama

menikmati semuanya di Ambon, terkhusus pantai-pantai dan makanannya.

22. Seluruh keluarga besar Teachers College Universitas Pelita Harapan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun juga terlibat dalam pertumbuhan rohani, pengetahuan dan pengalaman yang selalu menguatkan peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Tangerang, April 2016

Nova Christina Rahalus